

DAMPAK MENONTON VCD (Video Compact Disk) PORNO
TERHADAP PERILAKU SEKS REMAJA
(Suatu Studi di kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari,
Kota Administratif Jember)

S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
Pada
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER

284 5102
PRA
a

Oleh :

Agus Eko Drayitno

NIM : 960910301215

Pembimbing :

Dra. Nur Dyah Gianawati, MA

NIP. 131 471 998

Asal	Media	Kelas
Te: ma Tel:	8/6/01.	
No. Induk	10835966	



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2001

**DAMPAK MENONTON VCD (Video Compact Disk) PORNO
TERHADAP PERILAKU SEKS REMAJA**

(Suatu Studi di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari,
Kota Administratif Jember)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Kesejahteraan Sosial
Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pada

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Oleh:

Agus Eko Prayitno
NIM. 960910301215

Pembimbing:

Dra. Nur Dyah Gianawati, MA
NIP. 131 471 998

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2001

PENGESAHAN

Diterima oleh dan dipertahankan di depan panitia penguji skripsi,
guna memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Strata 1(S1)

Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial

pada

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Jember

Hari : Selasa

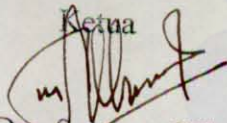
Tanggal : 10

Bulan : April

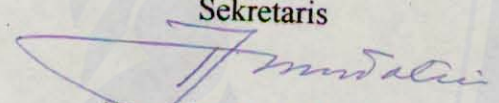
Tahun : 2001

Panitia Penguji

Ketua

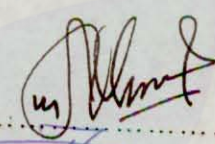
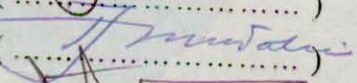
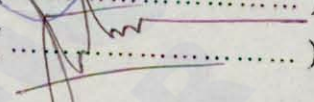

(Drs. Sulomo, SU)

Sekretaris


(Dra. Nur Dyah G., MA)

Anggota team penguji

1. Drs. Sulomo, SU
2. Dra. Nur Dyah G., MA
3. Drs. Partono, Msi


(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember
Dekan



Drs. H. Moch. Toerki

NIP. 130 524 832

Motto:

وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ~ ص: ٢٦.

" Dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan dari jalan Allah."

(QS. Shaad:26)

Departemen Agama RI. 1992. Al Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Departemen Agama RI

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ♥ Ayah dan ibu tercinta yang telah banyak berkorban dalam membesarkan dan membimbing ananda dengan penuh cinta dan kasih sayang
- ♥ Adik-adikku tersayang, Joko dan Lilis atas cinta dan kasih sayangnya serta dorongannya selama ini
- ♥ Dini Arryni, terima kasih atas do'a dan pengertiannya
- ♥ Teman-teman KS '96 terima kasih atas kebersamaannya selama ini
- ♥ Almamater Universitas Jember

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan suatu penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "DAMPAK MENONTON VCD (Video Compact Disk) PORNO TERHADAP PERILAKU SEKS REMAJA (Suatu studi di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kota Administratif Jember).

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana strata satu Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jember. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, walaupun usaha untuk menyempurnakan sudah kami lakukan secara maksimal. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak.

Berhasilnya penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari dorongan dan bantuan segenap pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu tidak berlebihan kiranya ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dra. Nur Dyah Gianawati, MA selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini
2. Bapak Drs. Hadi Prayitno, MKes selaku Dosen Wali
3. Bapak Drs. Husni Abdul Gani, MS selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jember
4. Bapak Drs. H. Moch. Toerki selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jember
5. Segenap staf pengajar dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jember
6. Bapak Kepala Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari Kota Administratif Jember beserta perangkatnya

7. Teman-teman seperjuangan di FISIP, khususnya KS '96
8. Teman-teman di Kalimantan IV/B-49, Yoyok, Munir, Dani, Haris, Dodi, Andik terima kasih atas bantuan dan kebersamaannya selama penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini
9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kami dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini

Akhirnya kami mengharapkan, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan bagi yang menggunakannya.

Jember, Maret 2001

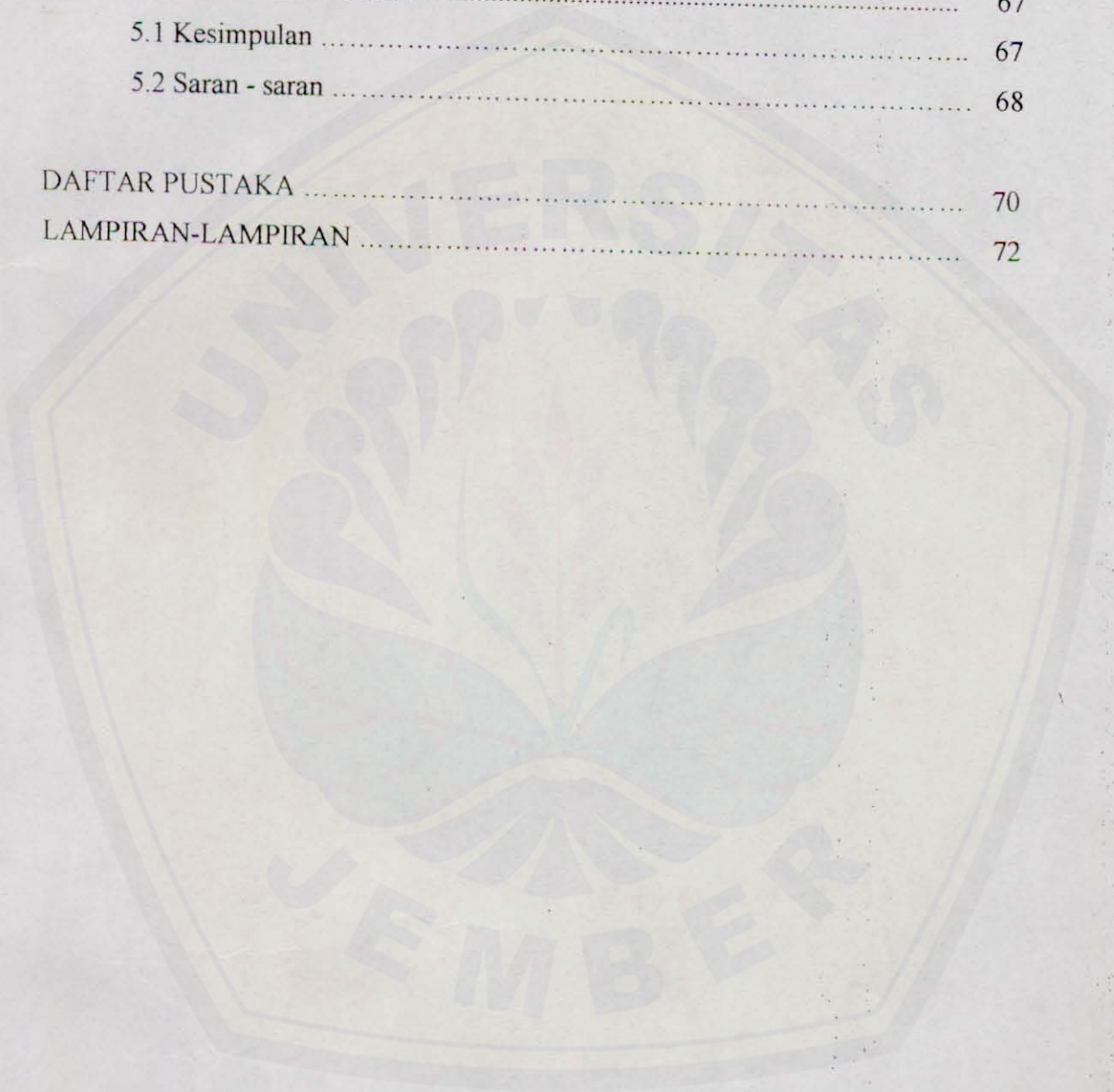
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Motto	iii
Halaman Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Pokok Bahasan	6
1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
1.5 Tinjauan Pustaka	12
1.6 Definisi Operasional	20
1.7 Metode Penelitian	26
1.7.1 Metode Penentuan Lokasi	26
1.7.2 Metode Penentuan Populasi	26
a. Populasi sampling	26
b. Populasi sasaran	27
1.7.3 Metode Penentuan Sampel	27
1.7.4 Metode Pengolahan Data	28
a. Metode Observasi	28
b. Metode Interview	28
c. Metode Kuesioner	29
d. Metode Dokumentasi	29

1.7.5 Metode Analisa Data	30
II. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	31
2.1 Tinjauan Geografis	31
2.2 Keadaan Demografi	33
2.3 Keadaan Sosial Ekonomi	37
2.3.1 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	37
2.3.2 Mata Pencaharian Penduduk	40
2.3.3 Keadaan Penduduk Menurut Agama	41
2.4 Potensi Jumlah Rental VCD	42
III. KARAKTERISTIK RESPONDEN	44
3.1 Umur Responden	44
3.2 Tingkat Pendidikan Responden	45
3.3 Agama Responden	46
3.4 Motivasi Responden Menonton VCD Porno	47
3.5 Frekuensi Menonton VCD Porno	48
3.6 Tempat Yang Biasa Dipakai Responden Menonton VCD Porno	49
3.7 Jam-jam Yang Dipakai Responden Menonton VCD Porno	50
3.8 Partner Responden Menonton VCD Porno	51
3.9 Kecenderungan Responden Memilih Jenis Film Porno Menurut Asal Negara	52
IV. ANALISA DAMPAK MENONTON VCD PORNO TERHADAP PERILAKU SEKS REMAJA	54
A. Perilaku Seks Disebabkan Oleh Adanya Dorongan Seksual Setelah Menonton VCD Porno	54
B. Perilaku Seks Dengan Menggunakan Partner Seks Setelah Menonton VCD Porno	60

C. Perilaku Seks Melalui Cara-cara Pelampiasannya Setelah Menonton VCD Porno	63
V. KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran - saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72



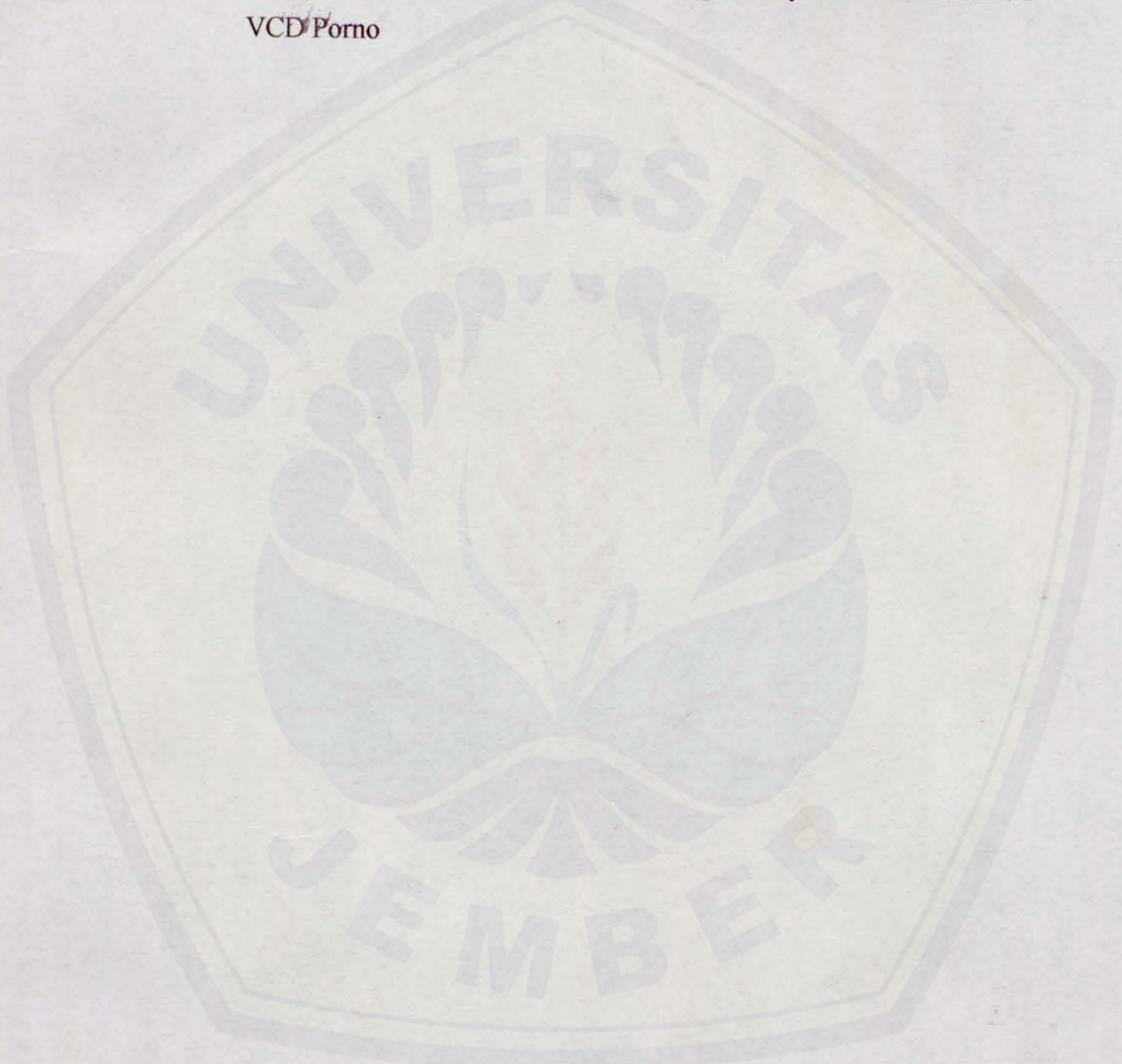
DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Jumlah Penduduk Pada Masing-masing Lingkungan Kelurahan Sum
Kecamatan Sumbersari Kota Administratif Jember
- Tabel 2 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kelurahan Sumbersari, Ke
camatan Sumbersari Kota Administratif Jember
- Tabel 3 : Jumlah Penduduk Menurut Usia Kelompok Pendidikan Kelurahan
Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kota Administratif Jember
- Tabel 4 : Jumlah Penduduk Menurut Usia Kelompok Tenaga Kerja Kelurahan
Sumbersari, Kecamatan Sumbersari Kota Administratif Jember
- Tabel 5 : Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pendidikan Umum Kelurahan
Sumbersari, Kecamatan Sumbersari Kota Administratif Jember
- Tabel 6 : Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pendidikan Khusus Kelurahan
Sumbersari, Kecamatan Sumbersari Kota Administratif Jember
- Tabel 7 : Mata Pencarian Penduduk Kelurahan Sumbersari Kecamatan
Sumbersari Kota Administratif Jember
- Tabel 8 : Komposisi Penduduk Menurut Penganut Agama Kelurahan Sumber-
sari Kecamatan Sumbersari Kota Administratif Jember
- Tabel 9 : Kelompok Umur Responden
- Tabel 10 : Tingkat Pendidikan Responden
- Tabel 11 : Agama Responden
- Tabel 12 : Motivasi Responden Menonton VCD Porno
- Tabel 13 : Frekuensi Responden Menonton VCD Porno
- Tabel 14 : Tempat yang Dipakai Responden Menonton VCD Porno
- Tabel 15 : Jam-jam yang Dipakai Responden Menonton VCD Porno
- Tabel 16 : Partner Responden Dalam Menonton VCD Porno
- Tabel 17 : Kecenderungan Responden Memilih Jenis Film Porno Menurut Asal
Negara
- Tabel 18 : Perilaku Seks yang Disebabkan Oleh Adanya Dorongan Seksual

Setelah Menonton VCD Porno

Tabel 19 : Perilaku Seks Dengan Menggunakan Partner Seks Seks Setelah Menonton VCD Porno

Tabel 20 : Perilaku Seks Melalui Cara-cara Pelampiasannya Setelah Menonton VCD Porno



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 : Rekapitulasi Karakteristik Responden
- Lampiran 3 : Surat Ijin Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Jember
- Lampiran 4 : Surat Ijin Penelitian Kantor Sospol
- Lampiran 5 : Surat Pernyataan
- Lampiran 6 : Surat Ijin Penelitian Kecamatan Sumpalsari
- Lampiran 7 : Surat Ijin Penelitian Kelurahan Sumpalsari, Kecamatan Sumpalsari
Kota Administratif Jember
- Lampiran 8 : Peta Desa Kelurahan Sumpalsari Kecamatan Sumpalsari Kota
Administratif Jember

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi lingkungan dewasa ini telah mengalami beberapa perubahan yang begitu cepatnya sejalan dengan semakin derasnya arus modernisasi yang masuk dalam kehidupan masyarakat. Begitu halnya dengan masyarakat di negara-negara berkembang termasuk Indonesia, pola pemikiran dan pola sikap masyarakat mengalami kemajuan yang begitu pesatnya dibandingkan dengan dasa warsa sebelumnya.

Perkembangan dan perubahan-perubahan tersebut semakin kompleks dan lambat laun akan membawa pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat, terutama pada tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan di bidang sains dan teknologi merupakan salah satu ciri yang penting di era modernisasi. Kemajuan yang dirasakan tersebut dapat ditandai oleh semakin canggihnya inovasi-inovasi yang dihasilkan oleh sains dan teknologi. Didalamnya telah menyediakan segala kemudahan fasilitas bagi manusia untuk dapat menikmati hidupnya.

Kemudahan-kemudahan yang diperoleh dari perkembangan teknologi tersebut dapat mengakibatkan seseorang mempunyai keinginan untuk bergaya hidup yang lebih modern dengan mengikuti arus perkembangan yang ada, sehingga secara tidak disengaja terjadi suatu pergeseran nilai-nilai tatanan kehidupan masyarakat tradisional menuju tatanan masyarakat yang lebih modern, yang dapat membawa dampak bagi masyarakat.

Dalam memahami pengertian modernisasi, Schoorl (1984:1) mengatakan bahwa: "Modernisasi ialah suatu proses transformasi, suatu perubahan masyarakat dalam segala aspek-aspeknya". Modernisasi merupakan suatu persoalan yang harus dihadapi masyarakat sebagai suatu tantangan berat dan merupakan pemikiran serius, di mana didalamnya menyangkut proses disorganisasi, problem-problem sosial, konflik antar kelompok dan hambatan-hambatan dari suatu perubahan.

Menanggapi perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat Gillin dan Gillin dalam Soekamto (1987:337) menyatakan bahwa:

Perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru di masyarakat

Tentang masalah perubahan-perubahan di dalam masyarakat juga dikatakan oleh Selo Soemardjan dalam Soekanto (1987:337) merumuskan bahwa:

Segala perubahan - perubahan pada lembaga - lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk di dalamnya nilai-nilai sikap dan perilaku-perilaku diantara kelompok-kelompok masyarakat

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam hal ini dapat ditandai dengan hadirnya penemuan-penemuan baru yang tersebar di dalam masyarakat, kemudian diterima dipelajari dan akhirnya diaplikasikan dalam kehidupannya, sehingga dengan hadirnya penemuan baru tersebut secara tidak langsung berpengaruh terhadap pembentukan perilaku seseorang. Partisipasi teknologi dalam pembentukan perilaku pada saat ini sangat besar pengaruhnya terhadap remaja, salah satunya adalah teknologi di bidang media elektronik (video, televisi, komputer) yang dalam perkembangannya melahirkan apa yang disebut dengan Video Compact Disk (VCD).

Pada awalnya VCD hanya dapat dinikmati oleh kalangan orang tertentu saja, yaitu orang-orang yang hidupnya serba kecukupan, akan tetapi sejalan dengan pesatnya arus informasi dan globalisasi yang berkembang saat ini semua lapisan masyarakat dapat menikmatinya. Hal ini disebabkan karena semakin banyak tempat-tempat yang digunakan sebagai penyewaan (rental) VCD. Di sisi lain peminat rental VCD ini kebanyakan adalah remaja. Berbicara tentang remaja pada tahun 1974, WHO dalam Muangman (1980:9) memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual:

Remaja adalah suatu masa dimana:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.

3. Terjadilah peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Di kalangan remaja saat ini VCD sudah bukan merupakan barang baru lagi, sebab penyebarannya sudah menjalar mulai dari kota-kota besar sampai pada masyarakat pedesaan. Hal ini menyebabkan semakin berkembangnya jumlah tempat-tempat penyewaan (rental) VCD di mana-mana, terutama di tempat-tempat yang dekat dengan keramaian, seperti daerah kampus, pusat perbelanjaan, pertokoan dan bahkan daerah-daerah dekat lokasi pendidikan atau sekolah-sekolah, sehingga mempermudah remaja untuk mendapatkan VCD tersebut. Dengan uang Rp. 1.500,- sampai Rp. 2.500,- mereka dapat memilih jenis film yang disukainya, mulai dari film-film yang menampilkan adegan-adegan romantis sampai film-film yang menyuguhkan adegan-adegan kekerasan (eksyen), selain itu ternyata dijumpai pula beberapa VCD yang menampilkan adegan-adegan porno, yang sampai saat ini justru penyebarannya sudah bukan merupakan suatu hal yang rahasia lagi, sebab selain mudah didapatkan, murah, di kalangan remaja sudah banyak yang mengetahui tempat-tempat atau rental-rental VCD mana yang biasanya menyewakan VCD porno tersebut.

Dari adanya beberapa VCD porno yang semakin lama semakin merebak di masyarakat terutama di kalangan remaja, hal ini memberikan indikasi bahwa perkembangan teknologi di bidang elektronika akhir-akhir ini mulai memberikan beberapa bentuk perubahan perilaku yang menjurus pada dekadensi moral bagi remaja, dimana pada masa tersebut remaja tidak lagi memperdulikan norma-norma agama maupun norma sosial yang ada di dalam lingkungan masyarakat, yang ada dalam pikiran remaja adalah kebutuhan yang menyenangkan dan kepuasan, sehingga hal inilah yang lambat laun mendorong mereka untuk bertindak kriminal atau melakukan berbagai bentuk pelanggaran terhadap aturan-aturan atau nilai-nilai sosial yang berlaku umum di masyarakat. Seperti halnya munculnya kesan bahwa seks ataupun perilaku seks merupakan hal biasa untuk dilakukan dan dipraktikkan dalam kehidupan remaja sehari-hari, sehingga dengan menggunakan dalih tersebut mereka mencoba mencari

alat atau sarana untuk mencapai kepuasan tersebut, salah satunya dengan cara menonton VCD porno. Hal ini dikarenakan pada umumnya dengan menonton VCD pornolah seseorang mendapatkan fantasi-fantasi seks dan variasi seksual untuk mengetahui seks yang lebih nyata. Seperti pernyataan yang dikemukakan oleh pakar seks Masters dan Johnson dalam majalah LISA edisi minggu III Januari 2001, menyatakan bahwa:

Banyak pria yang memimpikan atau berfantasi berhubungan seks dengan beberapa wanita sekaligus. Ada juga pria yang fantasinya melakukan hubungan seks oral dengan satu atau beberapa wanita. Jadi yang penting buat pria adalah gambaran atau visualisasi dari hubungan seks. Buat kebanyakan pria, film atau situs porno adalah alternatif melihat fantasinya dalam bentuk yang lebih nyata

Dengan adanya tayangan-tayangan VCD porno yang mereka tonton lambat atau cepat akan merespon remaja sehingga memunculkan anggapan bahwa tingkah laku atau tindakan-tindakan seksual dalam tayangan VCD porno tersebut merupakan hal biasa dan mudah untuk ditiru sehingga pada akhirnya melahirkan beberapa tingkah laku tertentu, baik tingkah laku seksual yang didasari oleh pemuasan yang abnormal maupun tingkah laku kriminal lainnya seperti pemerkosaan, pembunuhan, pencabulan, seks bebas, penyimpangan seksual dan sebagainya.

Memang perlu disadari bahwa seks merupakan suatu hal yang penting sebab merupakan energi psikis, yang ikut mendorong manusia untuk bertingkah laku. Tidak cuma bertingkah laku di bidang seks saja, yaitu dengan melakukan relasi seksual akan tetapi dapat juga mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan - kegiatan non-seksual seperti berprestasi di bidang ilmiah, seni, melakukan tugas-tugas moril dan sebagainya, apabila hal itu dilakukan secara wajar dan normal dan sesuai dengan norma yang berlaku umum di masyarakat, artinya dalam memenuhi hasrat seksual tersebut dialihkan atau disalurkan kepada hal-hal positif, seperti berolah raga, ikut organisasi dan sebagainya. Namun apabila dalam melampiaskan hasrat seksual tersebut hanya didasari oleh kepuasan dan kesenangan yang hanya bersifat sementara saja, seperti memperkosa, pelacuran, masturbasi, seks bebas dan dan beberapa perilaku

abnormal lainnya, maka dampaknya tidak hanya dirasakan oleh orang lain namun juga diri kita sendiri.

Seiring dengan itu pula di dalam media cetak maupun media elektronika akhir-akhir ini pula tengah gencar-gencarnya memuat berita - berita tentang remaja termasuk didalamnya terjadinya pelanggaran norma sosial maupun norma agama yang dilakukan oleh remaja, seperti pemerkosaan, pelacuran, penyimpangan perilaku seksual, perilaku seks bebas serta tindakan-tindakan kriminal lainnya yang merugikan.

Dari adanya tempat-tempat penyediaan rental VCD yang selama ini semakin merebak dilingkungan masyarakat terutama para remaja, serta semakin berkembangnya tempat-tempat yang menyediakan VCD porno dan juga adanya perubahan-perubahan perilaku seks di kalangan remaja yang selama ini banyak dimuat di media massa dan media elektronika, sehingga mendorong penulis tertarik untuk memilih judul:

"DAMPAK MENONTON VCD (Video Compact Disk) PORNO TERHADAP PERILAKU SEKS REMAJA" (Studi di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kota Administratif Jember).

Adapun dasar pertimbangan obyektif penulis memilih judul dan menentukan lokasi penelitian tersebut adalah:

1. Judul penelitian ini masih erat kaitannya dengan disiplin ilmu yang penulis tekuni, yaitu Ilmu Kesejahteraan sosial.
2. Penulis memilih lokasi Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kota Administratif Jember, karena jumlah usia remaja yang berada di daerah tersebut memungkinkan sebagai obyek penelitian, yang rata-rata mereka adalah pelajar dan mahasiswa, serta adanya beberapa tempat rental VCD yang tersebar di daerah tersebut.
3. Judul penelitian ini berhubungan secara langsung dengan pembentukan perilaku remaja terutama dalam perkembangan seks di usia remaja, sehingga diharapkan

mereka nantinya dapat mengetahui dampak-dampak yang ditimbulkan oleh adanya VCD porno tersebut.

Sedangkan dasar pertimbangan subyektif penulis memilih judul dan menentukan lokasi penelitian tersebut adalah terjangkaunya tempat, waktu dan biaya bagi penulis untuk melaksanakan penelitian ini.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengungkapkan permasalahan sebagai berikut:

"Bagaimanakah Dampak Menonton VCD (Video Compact Disk) Porno terhadap Perilaku Seks Remaja ?." (Studi di Kelurahan Sumber Sari, Kecamatan Sumber Sari, Kota Administratif Jember).

1.3 Pokok Bahasan

Dalam setiap penelitian ilmiah selalu memerlukan keberadaan batasan masalah, maksud diadakannya pembatasan masalah ini adalah untuk menghindari kekaburan topik bahasan akibat adanya perluasan masalah dan menghindari adanya penyimpangan yang terlalu jauh dari obyek yang akan dipermasalahkan. Selain itu pokok bahasan berfungsi untuk memperjelas kepada pembaca tentang arah dari suatu penelitian seperti yang dikemukakan oleh Hadi (1990:8) bahwa: "Pokok bahasan berfungsi mencegah timbulnya kerancuan pengertian dan kekaburan wilayah persoalan, untuk itulah perlu adanya kesatuan pandang dan batasan yang tegas terhadap konsep persoalan atau permasalahan yang diteliti". Lebih lanjut Koentjaraningrat (1993:17) mengemukakan sebagai berikut:

Dalam penelitian perlu adanya ruang lingkup, hal ini penting sekali supaya penulis tidak sampai terjerumus dalam sekian banyak data yang akan diteliti. Seringkali seorang peneliti demikian semangatnya dalam meneliti suatu persoalan sehingga tidak sadar akan kesulitan-kesulitan yang pasti dihadapi karena lingkungan terlalu besar

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pokok bahasan memegang peranan penting dalam sebuah penelitian agar tidak terjadi perluasan ruang lingkup dari suatu obyek yang akan diteliti. Selain dasar diatas pokok bahasan juga dapat dijadikan patokan atau arah dalam mengembangkan materi yang telah dipersiapkan. Berkaitan dengan pentingnya pembatasan masalah tersebut, disini penulis juga akan memberikan bahasan terhadap obyek yang akan penulis teliti, sesuai dengan judul, maka yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah mengenai dampak menonton VCD (Video Compact Disk) porno terhadap perilaku seks remaja.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa di berbagai media massa maupun di media elektronika didalamnya berlomba-lomba untuk memuat berita-berita tentang masalah remaja, adakalanya tentang perilaku remaja, baik perilaku kriminal maupun perilaku seksual, yang justru akhir-akhir ini menjadi bahan perbincangan dari berbagai kalangan, baik dari kalangan akademisi, maupun masyarakat pada umumnya. Disisi lain dengan adanya kemajuan di bidang media elektronika dengan menghadirkan beberapa produk berupa Video Compact Disk, ternyata dalam perkembangannya digunakan sebagai alat pemuas kebutuhan seks remaja yaitu dengan beredarnya film-film porno, yang justru pada akhir-akhir ini menjadi *bahan hiburan* remaja, sebab pada usia remaja perilaku seks mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam kehidupan, mereka ingin mencoba dan selanjutnya meniru apa yang dilihatnya sesuai apa yang dilihat dan dipahaminya sehingga menimbulkan keinginan-keinginan yang pada akhirnya menimbulkan hilangnya kontrol diri terhadap perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang telah dikemukakan oleh Aristoteles dalam Muss (1968:15) mengenai sifat-sifat orang muda bahwa:

Orang-orang muda punya hasrat-hasrat yang sangat kuat dan mereka cenderung untuk memenuhi hasrat-hasrat itu semuanya tanpa membedakan dari hasrat-hasrat yang ada pada tubuh mereka, hasrat seksual yang paling mendesak dan dalam hal inilah mereka menunjukkan hilangnya kontrol diri.

Perilaku seksual merupakan kecenderungan seseorang untuk memenuhi hasrat seksualnya, sedangkan cara yang dilakukan oleh remaja dalam memenuhi hasrat seksualnya atau keingintahuan masalah seksual itu bermacam-macam, mulai melihat gambar porno atau buku bacaan porno sampai menonton adegan-adegan seks yang dikemas dalam bentuk tayangan film-film yang bernuansa porno (merangsang seksualitas). Dari rasa keingintahuannya tersebut mereka terdorong dan terangsang untuk mencoba dan melakukan tindakan-tindakan atau perilaku-perilaku seksual seperti pada tayangan film porno tersebut. Lebih lanjut Joyce dalam Jawa Pos, edisi 11 Januari 2001 mengemukakan:

Bahwa fenomena menonton VCD akhir-akhir ini perlu dicermati, karena memiliki dampak terhadap perkembangannya. Satu sisi menonton VCD menjadi sarana rekreasi yang mudah dan murah untuk mengendurkan urat syaraf, serta menambah wawasan. Tapi bagi para muda yang berada dalam tahap pencarian identitas dan masih mudah terpengaruh lingkungan, film yang menonjolkan kekerasan dan seksualitas berlebihan menimbulkan masalah tersendiri, seperti terbentuknya kesan bahwa kekerasan dan seksualitas adalah hal biasa dan bisa diterima bahkan mungkin wajar untuk ditiru

Berdasarkan pendapat diatas dapatlah dikatakan bahwa menonton VCD terlebih yang menonjolkan film-film yang bernuansa seksualitas atau bersifat porno hal ini akan mendorong remaja untuk berusaha merespon dan meniru apa yang dilihat dan dipahaminya dari tayangan-tayangan VCD porno yang mereka saksikan tersebut untuk kemudian melahirkan perilaku tertentu. Dampak yang positif atau yang baik akan dapat memberikan wawasan dan sebagai sarana refreshing, sedangkan untuk tingkah laku yang tidak baik atau dampak negatif dari menonton VCD porno adalah adanya anggapan bahwa tayangan-tayangan atau adegan-adegan dalam VCD porno tersebut merupakan suatu hal yang biasa dan mudah untuk ditiru yang kemudian sebagai pelampiasannya mereka berusaha memenuhi hasrat seksualnya tanpa menghiraukan apakah dalam memenuhi atau melampiaskan hasrat seksualnya tersebut termasuk dalam perilaku seks abnormal atau bukan, seperti pergi ke tempat pelacuran, melakukan relasi seks dengan meraba-raba orang lain yang disenanginya,

yang biasanya dilakukan tanpa sepengetahuan orang yang bersangkutan (*frottage*), ajakan atau rayuan untuk mengajak orang lain melakukan hubungan seksual yang biasanya si pelaku memberikan janji-janji yang indah (*seduksi*), menyalurkan hasrat seksualnya dengan melakukan perangsangan terhadap alat kelaminnya sendiri untuk memperoleh kepuasan seksual (*masturbasi*), mengkhayalkan terhadap adegan-adegan seksual (*parafilia*), penggunaan benda-benda tertentu untuk memperoleh kepuasan seksual (*fethisisme*) dan masih banyak lagi dampak negatif yang lain, tanpa disadari semua perilaku tersebut bisa mempengaruhi perkembangan jiwa (aspek psikologis), tingkah laku sosialnya (aspek sosial), dan kondisi fisik (aspek fisik) pada remaja yang melakukan tindakan tersebut. Dari beberapa perilaku seksual tersebut dilakukan oleh remaja secara sembunyi-sembunyi dan mereka merasa malu bila orang lain melihatnya, sehingga dari tingkah laku tersebut mereka mendapat tekanan jiwa dan mental yang berupa perasaan bersalah, karena takut perbuatannya tersebut melanggar norma sosial dan norma agama yang diyakininya, bingung terhadap peran sosialnya yang kemudian menjadikan mereka merasa asing terhadap pergaulan dengan orang di sekitarnya.

Dilihat dari sudut psikologis, hubungan seks menuntut suatu keterlibatan total dan merupakan suatu penyerahan total yang mencakup seluruh kepribadian seseorang. Artinya manusia sebagai ciptaan Tuhan mempunyai moral yang digunakan untuk menilai kesetiaan dan tanggungjawab baik pada dirinya maupun pada pasangannya kelak, mereka pada suatu saat pasti mengalami perilaku seksual, dimana bagi remaja atau pasangan remaja, terlebih diluar ikatan pernikahan yang telah membolehkan diri melakukan hubungan seks baik yang obyeknya dirinya sendiri maupun pada pasangannya akan mengalami akibat-akibat yang dapat dipandang dari beberapa sudut:

1. Sudut Psikologis

Bagi laki-laki kemungkinan besar emosinya lebih stabil daripada pihak perempuan, tetapi ia juga tidak bebas dari penderitaan mental, yang lambat-laun ia akan kehilangan harga dirinya dengan segala akibat-akibatnya. Kebutuhan

jasmani akan bertambah. Dalam frustrasi, kemarahan, kekhawatiran, kurang tenang, kurang sejahtera akan menghantui mereka sedangkan nilai-nilai mental dan rohani akan semakin kurang. Di sisi lain mental mereka makin diperhamba oleh tubuh mereka sehingga tingkah laku mereka semakin dikuasai oleh emosi bukan oleh keputusan-keputusan intelektual.

2. *Sudut fisik*

Dorongan seksual mulai terasa pada masa pubertas, tetapi jika dikendalikan maka tidak akan aktif, artinya masih dalam taraf kewajaran, namun jika tidak bisa dikendalikan kemungkinan ada dua alternatif, *pertama* yaitu mereka melakukan fantasi-fantasi seks menurut kemauannya atau seperti apa yang telah dilihatnya dan dipahaminya baik melalui film-film porno maupun media seksual lainnya, *kedua* adanya beban mental sehingga membuat pikirannya melayang yang pada akhirnya menimbulkan bayangan dan khayalan serta keinginan yang sukar dikontrol. Khayalan tersebut dapat menguasai mental sehingga akhirnya tubuh akan diperhamba oleh nafsu dan bila nafsu tersebut tidak bisa dipuaskan maka seseorang mulai merasa gelisah dan cepat marah serta jengkel dan sering mengalami frustrasi. Orang yang demikian akan mempunyai jiwa yang kurang stabil dan menderita efek-efek psikologis yang mendalam, sehingga akan merugikan dirinya sendiri. Remaja yang hidup dalam kebebasan seksual walaupun sampai mereka menikah nanti pada akhirnya tetap akan mengalami kesukaran dalam penyesuaian fisik dan mental. Mereka mementingkan kebutuhan biologis dan kurang mementingkan nilai spiritual, maka kepribadian mereka kurang dikembangkan atau bahkan tidak berkembang sama sekali.

3. *Sudut sosial*

Adanya perubahan dalam sikap laki-laki terhadap dirinya maupun pada pasangannya dalam berperilaku seksual, yang pada awalnya mereka tidak memperkirakan akibat apa yang nantinya akan terjadi pada diri maupun

lingkungan sosialnya, suatu saat mereka akan kehilangan respek atau hormat, mereka kurang menghargai satu sama lainnya. Proses buruk ini mulai nampak pada saat mereka melampaui batas kesusilaan sehingga perilakunya sulit dikontrol dan mereka menggunakan segala cara untuk memenuhi hasrat seksualnya, sehingga martabat kepribadiannya semakin menurun. (Dorothy, 1994: 59-61)

1.4 Tujuan dan Kegunaan

Dalam kegiatan penelitian harus terdapat tujuan yang hendak dicapai, karena dengan tujuan penelitian akan diketahui maksud dan arah dari penelitian tersebut. Seperti dikemukakan oleh Hadi (1984:3) bahwa:

Suatu riset dengan ilmu-ilmu empiris pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan, menemukan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, menemukan berarti untuk mendapatkan sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan, mengembangkan berarti memperluas dan menggali lebih jauh atau lebih luas apa yang sudah ada, sedangkan menguji kebenaran dilakukan jika apa yang sudah ada masih atau menjadi keraguan kebenarannya.

Berdasarkan hal diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan dampak yang ditimbulkan dari menonton VCD porno terhadap perilaku seks remaja, yang merupakan studi kasus di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kota Administratif Jember.

Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi Ilmu Kesejahteraan Sosial
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pemahaman ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri dan dapat dijadikan bahan perbandingan bagi pembaca yang akan mengadakan penelitian sejenis yaitu yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam melihat fakta-fakta sangat diperlukan adanya landasan yang kuat, berupa teori-teori ataupun konsep-konsep mengenai fakta-fakta sosial yang menjadi obyek penelitian, sebab apabila tanpa landasan teori yang jelas akan mengakibatkan adanya kekaburan dalam kegiatan mengumpulkan data di lapangan.

Tinjauan pustaka selalu berpegang dan berpijak pada konsep atau teori yang dapat dipertanggungjawabkan dan dibuktikan kebenarannya. Berkaitan dengan pengertian teori, Singarimbun dan Effendi (1995:37) mengatakan bahwa teori adalah: "Serangkaian asumsi, konsep, abstrak, konstruk, defenisi dan propoposi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antara konsep". Sedangkan pengertian konsep sendiri menurut Singarimbun dan Effendi (1995:34) adalah: "Abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu".

Dari uraian diatas dapat disimpulkan tujuan dari tinjauan pustaka yaitu untuk menyederhanakan jalan pemikiran dengan jalan menggabungkan sejumlah konsep yang mendasar guna pemecahan dari kesulitan atas masalah itu sendiri. Berdasarkan pengertian konsep dan teori tersebut, dapat dikatakan bahwa tinjauan pustaka merupakan gambaran secara teoritis tentang suatu hal atau obyek tertentu dan landasan berpikir dalam rangka usaha mencari jawaban atas permasalahan penelitian. Selanjutnya dalam penelitian ini penulis akan membahas konsep mengenai dampak, VCD porno, perilaku seks, dan remaja.

Sebelum membahas konsep tentang VCD (Video Compact Disk) porno, perilaku seks dan remaja, terlebih dahulu perlu dikemukakan tentang arti dari dampak itu sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:183) dampak adalah: "Benturan atau pengaruh kuat yang mendatangkan baik akibat negatif maupun positif". Berdasarkan pengertian dampak diatas dalam penelitian ini akan dibahas mengenai dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh remaja yang menonton VCD porno terutama terhadap perilaku seksnya, sebab masalah perilaku

seks remaja akhir-akhir ini perlu dicermati, satu sisi menonton VCD porno merupakan sarana untuk menambah pengenalan dan pengetahuan masalah seksualitas selain juga sebagai sarana refreshing, namun disisi lain apabila dalam menonton VCD porno tersebut terlalu sering, nantinya bisa menimbulkan anggapan atau kesan bahwa seksualitas itu hal yang wajar dan mudah untuk ditiru sehingga lambat laun akan menimbulkan respon yang negatif terhadap tayangan-tayangan dalam VCD porno tersebut, yang pada akhirnya mendorong remaja melakukan ketidakwajaran seksual/abnormal seks. Dimana bagi remaja yang melakukan ketidakwajaran dalam pemenuhan hasrat seksualnya merupakan salah satu indikasi munculnya masalah sosial yang cukup mencemaskan baik bagi orang tua, pendidik, pemerintah, para ahli dan lain sebagainya, dan apabila hal ini tidak cepat ditanggapi justru dikhawatirkan dalam perkembangan jiwa dan sikap remaja selanjutnya dapat menimbulkan masalah-masalah sosial yang baru di masyarakat seperti pelacuran, pemerkosaan, seks bebas, hamil diluar nikah, penyimpangan seksual dan sebagainya.

Tanpa disadari sebenarnya akibat oleh adanya media elektronika yang menampilkan film-film porno yang dikemas dalam bentuk kaset VCD tersebut telah banyak menimbulkan perubahan perilaku-perilaku remaja yang menjurus pada hal-hal yang bertentangan dengan norma sosial dan norma agama, sehingga mereka terkadang terombang-ambing oleh adanya arus modernisasi yang berkembang begitu pesatnya. Sehubungan dengan berubahnya perilaku remaja tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor yang menurut Adib (1997:2) hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Sikap dan perilaku remaja yang tinggal di kota. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yaitu permisifisme. Permisifisme merupakan gejala umum dalam pergaulan remaja modern saat ini. Faktor stimulan merebaknya keserbabolehan ini adalah (i) biologis; masa pubertas yang lebih dini, (ii) Sosial; pengaruh teman sebaya, penundaan usia nikah dan pengaruh budaya barat, (iii) kurangnya pengetahuan reproduksi sehat.
2. Faktor stimulan lain yang relevan yaitu membanjirnya arus informasi dari luar ke desa melalui media massa, elektronik dan bioskop.
3. Adanya rubrik konsultasi seks, yang ide awalnya memang non formal "pendidikan seks" namun karena suatu hal oleh remaja malah disalahgunakan.

4. Muncul dan beredarnya alat-alat elektro baru yang menerobos pedesaan (TV, VCD dan lain sebagainya).

Pada era modern ini banyak sekali kita jumpai produk-produk teknologi yang berasal dari luar negeri dari sektor hiburan yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, baik itu berupa film-film televisi, bioskop, maupun berupa rekaman video. Dari segi karya yang berbentuk film, terjadi banyak sekali revolusi dengan berbagai ragam penampilannya, yang diakibatkan oleh berbagai kemajuan yang dialami oleh pola pikir manusia dan semakin majunya industri perfilman yang semakin menunjukkan efektivitas dalam pengerjaannya. Bila sekitar tahun 80-an masyarakat dimanjakan oleh adanya video, maka pada awal tahun 1990 terjadi perubahan yaitu berupa rekaman video dengan terobosan berupa rekaman video dengan media Laser Disk yang menjanjikan gambar lebih tajam, jernih dan suara lebih bening.

Karena dirasa Laser Disk masih kurang maksimal karena bentuknya yang kurang portable, maka terjadi lagi terobosan baru dari hasil teknologi berupa penemuan VCD (Video Compact Disk) yang mempunyai beberapa keuntungan bila dibandingkan dengan Video dan Laser Disk. VCD lebih fleksibel untuk dibawa, lebih banyak memuat memori dan tentu lebih murah harganya sehingga masyarakat mudah menjangkaunya. VCD merupakan salah satu bentuk perekaman yang paling banyak pada peredarannya, disamping Laser Disk dan Digital Video Disk.

Maraknya penjualan dan penyewaan VCD yang tergolong murah bila dibandingkan dengan harga Video Player maupun laser Disk Player serta kemajuan industri perfilman yang banyak didatangkan dari luar negeri dengan berbagai bentuk penyuguhannya termasuk film-film porno, merupakan salah satu indikasi semakin berkembangnya model dan bentuk penyebarannya sekaligus tema dan jenis film yang disuguhkan, sehingga konsumen yang menikmatinya merasa tertarik sekaligus berkeinginan untuk memilikinya.

VCD (Video Compact Disk) sendiri merupakan sarana pandang-dengar dengan perantaraan Video dan Compact Disk. Lebih lanjut dijelaskan oleh Nugroho (1990:50) bahwa:

Compact Disk memiliki jari-jari 5.5 cm dengan tebal 1,5 mm. Jenis ini merupakan teknologi paling sempurna untuk saat ini, dimana Compact Disk memiliki ukuran yang kecil sehingga mudah dibawa kemana-mana, memiliki mutu gambar dan suara yang sangat jernih, terang serta tentu saja harganya murah. Teknologi Compact Disk pertama kali dipergunakan untuk perekaman musik dengar (Tape Recording), dan dari perkembangannya dapat dipergunakan untuk sarana perekaman pandang-dengar (Video Recording) yang disebut dengan Video Compact Disk (VCD)

Memang pada awalnya VCD menampilkan gambar-gambar yang berupa tayangan-tayangan film-film barat maupun film-film produksi dalam negeri yang bertemakan percintaan sampai pada film-film eksyen, namun pada perkembangan berikutnya banyak kalangan pengusaha VCD berusaha mengkonsumsi film-film yang berbau porno, dan ternyata film-film porno tersebut justru banyak disenangi oleh para remaja, sehingga membuka peluang bisnis bagi pengusaha VCD untuk mensuplay lebih banyak VCD yang menampilkan film-film porno, baik yang diproduksi dari luar negeri atau bahkan dalam negeri sendiri. Berkaitan dengan masalah porno ini Bambang (1995:325) dalam kamus besar Bahasa Indonesia memberikan definisi bahwa: "Porno diartikan sebagai sesuatu atau tindakan yang kotor dan keji sifatnya, tak sesuai dengan adap sopan santun (tak senonoh) dan tak susila". Selanjutnya Tukan (1990:74) juga mendefinisikan masalah porno bahwa:

Porno merupakan sesuatu yang dirancang dengan sengaja dan semata-mata untuk membangkitkan nafsu birahi seks. Atau penyajian seks secara terisolir dalam tulisan, gambar, foto, film, video kaset, pertunjukkan dan ucapan dengan maksud merangsang nafsu birahi

Sedangkan berkenaan dengan penilaian standar kriteria porno Sa'abah (1997:78) mengajukan kriteria porno sebagai berikut:

1. Semua hal yang dapat mengarah pada bangkitnya gairah seksual manusia, baik disengaja maupun tidak.
2. Terlihatnya anggota badan, bagi pria pusat hingga lutut dan bagi wanita semua tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan, oleh orang lain yang dapat bangkit gairah seksualnya di luar ikatan pernikahan.

Sering kita jumpai bahwa tidak semua VCD selalu menampilkan adegan atau film porno, oleh karenanya untuk menilai jenis film yang dikatakan porno Kasijan (1982:36) memberikan batasan bahwa:

Jenis film yang dapat dikatakan porno dan dapat mengantarkan penontonnya ke perbuatan zina, adalah film-film yang dibuat atas dasar komersial semata-mata, apakah itu produksi dalam negeri atau didatangkan dari negara-negara lain, terutama film-film barat. Film-film yang dapat merangsang seksualitas, adegan-adegan ranjang, petualangan percintaan yang diobral secara murah dan tidak pantas ditonton oleh orang-orang yang menjunjung tinggi moralitas dan agama.

Dengan semakin berkembangnya arus modernisasi yang diimbangi dengan penciptaan media elektronika yang semakin canggih dan juga menggunakan teknologi modern, lahirlah beberapa alat-alat pemuas kebutuhan manusia dalam bentuk hiburan yang dikemas dalam bentuk VCD yang menampilkan berbagai macam tayangan film komersial baik yang diproduksi dalam negeri maupun luar negeri, baik yang memberikan nuansa humor, horor sampai dengan adegan-adegan porno yang mendorong perilaku seks yang dapat memberikan pengaruh pada perilaku seseorang, terutama dalam hal ini sarannya adalah remaja. Lebih lanjut Sarwono (1997:45) mengemukakan bahwa:

Masalah seksualitas juga ditimbulkan oleh adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang dengan adanya teknologi canggih menjadi tidak terbandung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ini ingin tahu dan ingin mencoba dan meniru apa yang dilihat dan didengarnya dari media massa khususnya, karena pada umumnya mereka belum mengetahui masalah seks secara lengkap.

Perilaku seksual bagi manusia sebenarnya merupakan hal yang wajar, lebih-lebih bila obyek seksualnya adalah pasangannya sendiri dan sesuai dengan kewajaran

dalam melakukan perilaku seks, sebab baik laki-laki maupun wanita harus menyadari bahwa mereka nantinya mampu melakukan relasi seksual yang serasi, normal dan bertanggung jawab. Mereka harus menyadari juga bahwa relasi seksual itu harus dilakukan dalam batas-batas norma etis atau sosial, sesuai dengan norma masyarakat dan norma agama. Namun jika dalam perilaku seksual tersebut melanggar norma masyarakat dan norma agama maka dampaknya bisa meresahkan orang lain, orang tua, pendidik, terlebih lagi pada dirinya sendiri. Berkenaan masalah perilaku seks itu sendiri Sarwono (1994:137) menjelaskan bahwa:

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Obyek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri.

Masalah seksual yang kemudian melahirkan beberapa perilaku seks merupakan suatu hal yang wajar sebab nantinya setiap orang baik laki-laki maupun perempuan akan mengalaminya, apabila hal itu dilakukan secara normal dan sesuai dengan kewajaran, artinya perilaku seksual itu tidak menimbulkan efek-efek atau akibat yang merugikan bagi orang lain maupun dirinya sendiri, namun apabila dalam berperilaku seksual tersebut diarahkan pada pencapaian fantasi-fantasi seks yang biasanya dianggap tabu di masyarakat dan melanggar norma sosial dan norma agama, seperti menonton adegan-adegan atau tayangan-tayangan porno yang kemudian melahirkan perilaku seks yang abnormal atau ketidakwajaran dalam memenuhi dorong seksual, maka hal ini justru akan merugikan diri kita sendiri bahkan orang lain di sekitar kita. Perihal perilaku seks abnormal atau ketidakwajaran seksual tersebut lebih lanjut Kartono (1981:227) mengemukakan bahwa:

Ketidakwajaran seks (seks perversion) itu mencakup perilaku-perilaku seksual atau fantasi-fantasi seksual yang diarahkan pada pencapaian orgasme lewat relasi seksual di luar hubungan kelamin heteroseksual, dengan jenis kelamin yang sama, atau dengan partner yang belum dewasa, dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang bisa diterima secara umum

Sedangkan dalam kaitannya dengan masalah abnormal seks ini Kartono (1981: 232) membagi menjadi 3 golongan yaitu:

Abnormal seks yang disebabkan oleh dorongan seksual yang abnormal, termasuk jenis ini prostitusi/pelacuran, promiskuitas, perzinahan, seduksi, frigiditas, impotensi, ejakulasi prematur, copulatory impotency, nymphomania, satyriasis, vaginismus, dispareuni, anorgasme, dan kesukaran coitus pertama. Abnormal seks disebabkan adanya partner seks yang abnormal, seperti homoseksualitas, lesbianisme, bestiality, zoofilia, nekrofilia, pornografi, pedofilia, fethisisme, frottage, geronto seksualitas, incest, saliromania, wifeswapping, mysofilia, koprofilia dan urofilia. Abnormalitas seks dengan cara-cara abnormal dalam pemuasan dorongan seksualnya, termasuk kelompok ini adalah onani atau masturbasi, sadisme, masokhisme dan sadomasokhisme, voyeurisme, ekshibisionisme seksual, skoptofilia, transvestisme, transeksualisme, troilisme atau triolisme

Dari beberapa perilaku abnormal seks diatas, dalam kajian penelitian ini hanya membahas beberapa perilaku abnormal seks dengan melihat kondisi dan gejala seksual yang dilakukan oleh remaja diantaranya adalah pelacuran, seduksi, frottage, fethisisme, masturbasi dan parafilia.

Pelacuran merupakan bentuk penyimpangan seksual dengan pola organisasi impuls-impuls/dorongan seks yang tidak terintegrasi dalam kepribadian, sehingga relasi seks itu sifatnya impersonal, tanpa afeksi dan emosi (kasih sayang), berlangsung cepat dan hanya sebagai pemuas kebutuhan seks dengan orang lain yang bersifat sementara. (Kartono, 1981:232)

Seduksi merupakan bujukan dan godaan yang ditujukan kepada orang lain untuk mengajak bersetubuh atau melakukan hubungan seksual dengan memberikan janji-janji dan rayuan-rayuan yang indah-indah agar orang tersebut menuruti permintaan kita. Dalam perilaku seduksi ini terdapat unsur-unsur paksaan halus dan tekanan-tekanan, yang sifatnya tidak normal. (Kartono, 1981:236)

Fethisisme ialah gejala abnormalitas seks dengan dorongan seks yang diarahkan pada satu benda yang dianggap sebagai substitut-kekasin, dimana simbol fethisisme tersebut berupa pakaian, kaos kaki, rambut, saputangan, sepatu, potret, topi, kaki dan lain-lain. Benda-benda tadi dipuja-puja sebagai simbol seks, dianggap

sebagai azimat yang disanjung-sanjung dan dihormati secara patologis; dicintai secara berlebih-lebihan. (Kartono, 1981:253)

Frottage ialah fenomena seseorang mendapatkan kepuasan seks dengan meraba-raba orang lain yang disenangi; biasanya tanpa sepengetahuan orang yang bersangkutan (korbannya). Frottage biasanya dilakukan oleh seorang yang sangat pemalu, dan tidak mempunyai keberanian sama sekali untuk melakukan coitus. Selalu saja dirinya diselimuti oleh perasaan rendah diri, malu dan tidak berdaya. (Kartono, 1981:254)

Masturbasi ialah upaya mencapai satu keadaan ereksi organ-organ kelamin dan perolehan orgasme lewat perangsangan manual dengan tangan atau perangsangan mekanis. Gejala onani atau masturbasi pada usia pubertas dan adolesens, banyak sekali terjadi. Hal ini disebabkan oleh kematangan seksual yang memuncak, yang tidak mendapatkan penyaluran wajar; lalu ditambah dengan rangsangan-rangsangan ekstren (berupa buku-buku dan gambar-gambar porno, film porno, meniru kawan dan lain-lain). (Kartono, 1981:258)

Parafilia ialah upaya mencapai kepuasan seksual dengan suatu khayalan atau perbuatan seksual yang tidak lazim untuk mendapatkan gairah seksual dan membayangkan perilaku seks tersebut dilakukannya dengan orang lain atau sesuatu dalam khayalannya. (Sarwono, 1997:267).

Peminat VCD porno akhir-akhir ini adalah para remaja, dimana mengenai konsep tentang remaja itu sendiri Sarwono (1997:14) memberikan definisi tentang remaja untuk masyarakat Indonesia sebagai berikut:

Mendefinisikan remaja untuk masyarakat Indonesia sama sulitnya dengan menetapkan definisi remaja secara umum. Masalahnya karena Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat dan tingkatan sosial-ekonomi maupun pendidikan. Walaupun demikian, sebagai pedoman umum kita dapat menggunakan batasan usia 11 - 24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai nampak (kriteria fisik)

2. Di banyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah aqil baligh, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria sosial)
3. Pada tahun tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri (ego identity, menurut Erik Erikson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (menurut Freud) dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (Piaget) maupun moral (Kohlberg), (kriteria psikologik)
4. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa (secara adat/tradisi), belum bisa memberikan pendapat sendiri dan sebagainya. Dengan perkataan lain, orang-orang yang sampai batas usia 24 tahun belum dapat memenuhi persyaratan kedewasaan secara sosial maupun psikologik, masih dapat digolongkan remaja.

1.6. Definisi Operasional

Agar konsep-konsep dapat diteliti secara empiris, maka harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel, yang berarti sesuatu yang mempunyai nilai. Akan tetapi konsep-konsep yang sudah diterjemahkan menjadi satuan yang lebih operasional yakni variabel dan konstruk, biasanya belum sepenuhnya siap diukur, karena variabel dan konstruk mempunyai beberapa dimensi yang dapat diukur secara berbeda.

Untuk mengetahui pengukuran suatu variabel, maka diperlukan adanya definisi operasional. Adapun pengertian definisi operasional itu sendiri menurut Koentjaraningrat (1997:23) adalah: "Definisi operasional tidak lain daripada mengubah konsep yang berupa konstruk-konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku dan gejala yang dapat diamati atau diuji serta ditentukan kebenarannya oleh peneliti". Lebih lanjut Singarimbun dan Effendi (1995:46) memberikan pengertian definisi operasional sebagai berikut: "Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel".

Berdasarkan hal tersebut maka untuk mengetahui dampak menonton VCD porno terhadap perilaku seks remaja pada penelitian ini dibagi menjadi dampak positif dan dampak negatif. Sedangkan untuk mengoperasionalkan konsep-konsep penelitian ini penulis menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Perilaku seks penonton VCD porno disebabkan oleh adanya dorongan seksual dalam pelampiasannya setelah menonton VCD porno

Perilaku seksual ini dilakukan oleh remaja setelah mereka merespon beberapa tayangan - tayangan atau adegan-adegan dalam VCD porno yang mereka tonton, yang kemudian menimbulkan beberapa dorongan seksual dalam pelampiasannya. Item-item yang dipakai sebagai standar pengukuran dalam indikator ini adalah:

- a. Pelacuran /prostitusi

Yang dimaksud disini adalah responden terdorong untuk melampiaskan hasrat seksualnya dengan melakukan relasi seks dengan pelacur atau pekerja seks di tempat pelacuran atau lokalisasi setelah responden menonton tayangan dalam VCD porno tersebut.

- b. Seduksi

Yaitu upaya responden untuk menggoda, merayu dan bahkan mengajak seseorang, misalnya pacar, teman atau bahkan orang lain dengan kata-kata atau janji-janji yang indah untuk melakukan hubungan seksual, setelah responden tersebut menonton VCD porno

Berdasarkan penelitian di lapangan diperoleh data bahwa tingkat terendah perilaku seks responden disebabkan oleh dorongan seksual yaitu prostitusi dan seduksi adalah 0 sedangkan tingkat tertinggi adalah 6 kali, yang selanjutnya dengan menggunakan rumus kelas interval diklasifikasikan menjadi kategori sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Kategori sering mempunyai frekuensi 4-6 kali setiap bulannya, kategori kadang-kadang mempunyai frekuensi 1-3 kali setiap bulannya dan kategori tidak pernah 0.

2. Perilaku seks penonton VCD porno dengan menggunakan partner seks setelah menonton VCD porno

Perilaku seksual ini dilakukan responden setelah mereka terobsesi oleh beberapa tayangan-tayangan atau adegan-adegan dalam VCD porno, yang kemudian sebagai pelampiasannya mereka berusaha mencari alat atau sarana untuk mencapai kepuasan seksual atau menggunakan partner seks, yang dalam hal ini berupa benda atau alat bantu lainnya dalam upaya memenuhi kebutuhan seksual.

Item-item yang dipakai standar dalam indikator ini adalah:

- a. Fethishisme

Yaitu dorongan seks yang diarahkan pada suatu benda yang dianggap sebagai kekasihnya, atau idamannya dengan cara menciumnya, membelai, memandangnya, bahkan dipakai sebagai alat melakukan masturbasi, yang kesemuanya itu dilakukan untuk melampiaskan hasrat seksualnya setelah responder menonton tayangan-tayangan dalam VCD porno.

- b. Frottage

Yaitu mendapatkan kepuasan seksual dengan meraba-raba seseorang seperti meraba-raba rambut, pakaian lawan jenis dan sebagainya yang biasanya dilakukan tanpa sepengetahuan orang yang bersangkutan, misalnya pada waktu tidur atau bahkan pada saat orang yang bersangkutan itu sedang berkonsentrasi terhadap suatu peristiwa di tengah-tengah banyak kerumunan orang, yang dilakukan responden karena terangsang oleh tayangan-tayangan atau film-film dalam VCD porno.

Berdasarkan penelitian di lapangan diperoleh data bahwa tingkat terendah perilaku seks responden dengan menggunakan partner seks yaitu fethisisme dan frottage adalah 0 sedangkan tingkat tertinggi adalah 4 kali, yang selanjutnya dengan menggunakan rumus interval diklasifikasikan menjadi kategori sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Kategori sering mempunyai frekuensi 3-4 kali setiap

bulannya, kategori kadang-kadang mempunyai frekuensi 1-2 kali setiap bulannya dan kategori tidak pernah 0.

Dalam pengukuran indikator – indikator diatas adalah sebagai berikut:

- Sering : Apabila responden melakukan perilaku-perilaku seksual dengan menggunakan partner seks seperti melakukan fethisisme ataupun frottage sebanyak 3 - 4 kali setiap bulannya.
- Kadang-kadang : Apabila responden melakukan perilaku-perilaku seksual dengan menggunakan partner seks seperti melakukan fethisisme ataupun frottage sebanyak 1 - 2 kali setiap bulannya.
- Tidak pernah : Apabila responden tidak pernah sama sekali melakukan perilaku-perilaku seksual dengan menggunakan partner seks seperti melakukan fethisisme dan frottage. Hal ini karena responden merasa bahwa dirinya menonton VCD porno adalah sebagai upaya dan sarana menambah pengetahuan masalah seksualitas dan sarana refreshing.

3. Perilaku seks penonton VCD porno melalui cara-cara pelampiasannya setelah menonton VCD porno

Perilaku seksual ini dilakukan responden untuk memperoleh kepuasan seksual, melalui cara-cara yang abnormal, dimana perilaku ini dilakukan responden pada waktu-waktu tertentu secara sembunyi-sembunyi atau tanpa sepengetahuan orang lain, biasanya responden dalam hal ini orangnya pemalu, sehingga dengan cara abnormal dalam pemuasan dorongan seks tersebut mereka seakan-akan bisa merasakan kenikmatan seperti yang dialami oleh orang atau pemain dalam VCD porno yang mereka tonton.

Item-item yang dipakai standar dalam indikator ini adalah:

a. Melakukan Masturbasi

Perilaku ini adalah berupa suatu perangsangan alat kelamin dengan tangan atau jari-jari atau juga dengan cara lain oleh dirinya sendiri untuk mendapatkan suatu

kepuasan seksual, kenikmatan seks atau orgasme, sebagai pelampiasan seksual setelah responden menonton tayangan dalam VCD porno.

b. Parafilia

Yaitu mengkhayal tentang sesuatu yang berhubungan dengan seksualitas, dengan berusaha mengingat-ingat tayangan-tayangan di VCD porno dan membayangkan peristiwa itu dilakukannya dengan seseorang atau orang dalam tayangan VCD porno yang responden tonton.

Berdasarkan penelitian di lapangan diperoleh data bahwa tingkat terendah perilaku seks responden disebabkan oleh dorongan seksual yaitu prostitusi dan seduksi adalah 0 sedangkan tingkat tertinggi adalah 8 kali, dan selanjutnya dengan menggunakan rumus interval diklasifikasikan menjadi kategori sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Kategori sering mempunyai frekuensi 5-8 kali setiap bulannya, kategori kadang-kadang mempunyai frekuensi 1-4 kali setiap bulannya dan kategori tidak pernah 0.

Dalam pengukuran indikator – indikator diatas adalah sebagai berikut:

- Sering : Apabila responden mengalami dan melakukan perilaku-perilaku seks dengan cara-cara abnormal dalam pemuasan dorongan seksual seperti melakukan masturbasi dan parafilia sebanyak 5 - 8 kali setiap bulannya.
- Kadang-kadang : Apabila responden mengalami dan melakukan perilaku-perilaku seks dengan cara-cara abnormal dalam pemuasan dorongan seksual seperti melakukan masturbasi dan parafilia sebanyak 1 - 4 kali setiap bulannya.
- Tidak pernah : Apabila responden setelah menonton VCD porno sama sekali tidak pernah mengalami dan melakukan perilaku-perilaku seks dengan cara-cara abnormal dalam pemuasan dorongan seksual seperti melakukan masturbasi dan parafilia. Melainkan setiap hasrat seksual mulai muncul dalam dirinya mereka alihkan pada kegiatan-kegiatan yang positif seperti olahraga, membaca

buku, refreshing dan lain-lain. Hal ini karena bagi responden menonton VCD porno adalah sebagai sarana menambah pengetahuan bagaimana seks itu sebenarnya, disamping juga sebagai sarana refreshing.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada remaja yang berada di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kota Administratif Jember. Pertimbangan dipilihnya daerah ini sebagai lokasi penelitian karena jumlah usia remaja (11-24 tahun) yang bertempat tinggal di daerah tersebut memungkinkan untuk dilakukannya penelitian dan jarak tempat-tempat yang menyewakan VCD tidak jauh dari tempat tinggalnya, sehingga mendorong penulis melakukan penelitian di daerah tersebut.

1.7.2 Penentuan Populasi

Pengertian populasi menurut Nawawi (1983:141) adalah sebagai berikut: "Keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda/benda, hewan atau tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa sebagai sumber data yang dimiliki tertentu di dalam suatu penelitian". Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi adalah seluruh remaja yang berada di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kota Administratif Jember. Penentuan populasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

a. Populasi Sampling

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sampling adalah seluruh remaja yang berusia 11-24 tahun sebanyak 50 orang peminjam VCD porno pada 18 rental VCD yang bertempat tinggal di daerah Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kota Administratif Jember.

b. Populasi Sasaran

Dalam menetapkan populasi sasaran penelitian ini diperlukan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- Responden adalah remaja yang sampai saat ini masih menetap di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kota Administratif Jember.
- Responden pernah meminjam serta menonton VCD porno
- Responden berusia 18 - 24 tahun

Sedangkan pertimbangan penulis menentukan kriteria-kriteria tersebut, karena di Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kota Administratif Jember terdapat beberapa rental VCD yang tersebar di beberapa wilayah lingkungan Kelurahan Sumbersari yaitu sebanyak 18 rental VCD, selain itu dipilihnya usia 18 - 24 tahun karena rata-rata yang bertempat tinggal di daerah tersebut adalah remaja yang menempuh pendidikan tinggi (universitas) walaupun ada sebagian yang masih menempuh pendidikan menengah (SMU) sehingga kemampuan untuk menyerap setiap perubahan yang ada didasari oleh keinginan atau kehendak sesuai dengan apa yang diindera dan dipahaminya, hal ini didasarkan pada pendapat Muss (1968:21-23) tentang pembagian tahapan pendidikan berdasarkan teori perkembangan jiwa bahwa: "Pada usia 18 - 24 tahun remaja memasuki tahap pendidikan tinggi (universitas) dan pengembaraan (travel) untuk mengembangkan fakultas kehendak (faculty of will)".

Dari beberapa kriteria-kriteria diatas, berdasarkan data yang diperoleh di lapangan ternyata dari 50 orang peminjam VCD porno pada 18 rental VCD terdapat 30 orang yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang dimaksudkan dalam penelitian ini, yang terdiri dari 21 orang berjenis kelamin laki-laki dan 9 orang berjenis kelamin perempuan yang selanjutnya menjadi responden dalam penelitian ini.

1.7.3 Penentuan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Menurut Supranto (1996:56) teknik total sampling adalah: "Seluruh penarikan sampel

dari populasi sasaran secara keseluruhan". Sesuai dengan populasi sasaran, maka sampel dalam penelitian ini adalah 30 remaja yang berusia 18-24 tahun. Adapun alasan penulis menggunakan teknik total sampling adalah penulis tidak merasa kesulitan dalam mengambil sampel secara keseluruhan mengingat jumlah sampelnya sebesar 30 orang, sehingga hal ini tidak terlalu banyak membutuhkan waktu, biaya dan tenaga dalam melaksanakan penelitian.

1.7.4 Metode Pengolahan Data

Didalam penelitian ini digunakan berbagai metode untuk dapat saling melengkapi sehingga data yang diperoleh diharapkan mencapai kebenaran, metode yang digunakan adalah:

a. Metode Observasi

Dalam metode observasi ini yang penulis lakukan adalah mengamati keadaan lingkungan atau kondisi masyarakat di daerah Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, kota Administratif Jember, terutama para remajanya yang tinggal di daerah tersebut, juga kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukannya, serta mengamati beberapa tempat yang menyediakan VCD rental terutama yang menyewakan VCD porno di sekitar daerah tersebut.

b. Metode Interview

Interview adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data melalui informasi atau keterangan-keterangan yang diperoleh langsung dari responden dengan cara tatap muka dan bercakap-cakap. Menurut Arikunto (1996:144) mengemukakan bahwa: "Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer)".

Berdasarkan hal tersebut diatas, disini penulis menggunakan metode interview dengan harapan dapat memperoleh jawaban-jawaban atau informasi-informasi yang dapat membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun metode interview yang dilakukan penulis adalah dengan mendatangi rumah-rumah responden yang telah menjadi sasaran, yaitu responden yang memenuhi kriteria penelitian ini pada saat

mereka mempunyai waktu senggang (sore hari dan malam hari) untuk mencari informasi sekaligus data-data yang dapat menunjang penelitian ini.

c. Metode Kuesioner

Menurut Nawawi (1983:117) yang dimaksud kuesioner adalah: "Usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden". Sedangkan cara penggunaan kuesioner menurut Hadi (1981:158) adalah sebagai berikut:

Kuesioner langsung jika daftar pertanyaannya dikirim langsung kepada orang yang ingin diminta menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri. Kuesioner tidak langsung jika daftar pertanyaannya dikirim kepada seseorang yang diminta menceritakan tentang keadaan orang lain.

Berdasarkan teori tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner langsung yang akan ditujukan kepada seluruh responden. Bentuk kuesioner yang penulis pakai adalah kuesioner semi terbuka, yaitu responden tinggal mengisi beberapa pertanyaan yang telah disediakan atau memilih satu diantara beberapa jawaban yang telah disediakan. Kuesioner akan diberikan kepada tiap-tiap responden yang menjadi sasaran dalam penelitian ini, dan penulis beri batas 2 (dua) hari untuk mengisinya. Selama waktu pengisian kuesioner tersebut (2 hari) penulis mengadakan wawancara langsung dan menanyakan beberapa hal yang mungkin belum dimengerti oleh responden dalam pengisian kuesioner tersebut. Data yang diperoleh dari metode kuesioner ini nantinya akan digunakan untuk memperoleh data primer.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode atau teknik pengumpulan data dengan membaca dan mencatat buku-buku atau laporan yang bersifat dokumen. Dari buku atau dokumen tersebut akan dicatat beberapa hal yang masih berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dan nantinya akan digunakan penunjang dan pelengkap dari data primer.

Dalam penelitian ini data yang perlu penulis cari adalah data-data yang menyangkut monografi Kelurahan Sumbersari, jumlah remaja, jumlah rental VCD

dan data-data lain yang mendukung permasalahan yang penulis teliti. Disamping itu penulis juga mengambil data melalui koran-koran, majalah-majalah maupun keterangan-keterangan atau publikasi lainnya, juga beberapa literatur yang masih berhubungan dengan masalah yang penulis teliti.

1.7.5 Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisa data deskriptif kualitatif. Pengertian deskriptif kualitatif menurut Surachmad (1990:129) adalah:

Penyelidikan yang deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Karena banyak sekali ragam penelitian demikian, metode penyelidikan deskriptif telah merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik, diantaranya adalah menyelidiki yang menuturkan, menganalisa dan mengklasifikasi

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penulisan ini dibedakan menjadi dua kelompok data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, data kualitatif digambarkan dalam bentuk kalimat atau kata-kata yang dipilah-pilahkan secara sistematis menurut kategori yang ada untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif digambarkan dalam bentuk angka-angka yang disusun dalam bentuk tabel-tabel frekuensi. Kemudian tabel tersebut dijelaskan dengan konsep-konsep atau teori-teori yang relevan untuk menarik kesimpulan. Dari tabel frekuensi itu juga akan dianalisa atau ditekankan berdasarkan presentase yang terekstrim.

II. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

2.1 Tinjauan Geografis

Wilayah yang menjadi obyek penelitian ini adalah Kelurahan Summersari, Kecamatan Summersari, Kota Administratif Jember. Jika dilihat dari kondisi geografisnya, daerah ini terletak pada ketinggian tanah dari permukaan laut 89 m (delapan puluh sembilan) meter dan dilihat secara topografi, wilayah tersebut bukan tergolong dalam dataran tinggi, juga bukan termasuk daerah pantai, tetapi tergolong daerah wilayah yang berdataran rendah.

Luas wilayah Kelurahan Summersari ini tercatat seluas 464.700 Ha (empat ratus enam puluh empat ribu tujuh ratus) hektar, yang terdiri atas tanah pemukiman 353,96 Ha (tiga ratus lima puluh tiga koma sembilan puluh enam) hektar, tanah sawah dan ladang 27,76 Ha (dua puluh tujuh koma tujuh puluh enam) hektar, tanah untuk jalan 11,10 Ha (sebelas koma sepuluh) hektar, tanah untuk kuburan umum 89,10 Ha (delapan puluh sembilan koma sepuluh) hektar dan tanah untuk fasilitas umum lainnya 51 Ha (lima puluh satu) hektar, dengan curah hujan 48 mm (empat puluh delapan) milimeter pertahunnya dan bersuhu udara rata-rata 27 C (dua puluh tujuh) derajat celcius. Dengan melihat kondisi geografis tersebut, lahan daerah tersebut sangat cocok apabila dimanfaatkan oleh masyarakat setempat dengan lahan garap bidang pertanian, khususnya tanaman padi dengan penanaman jagung di atas lahan seluas 8 Ha (delapan) hektar, ketela pohon dan tanaman kedelai. Namun jika dilihat faktanya ternyata pemanfaatan lahan bidang pertanian tersebut masih kalah apabila dibandingkan dengan pemanfaatan luas lahan yang dipergunakan untuk pemukiman yaitu seluas 69,10 Ha (enam puluh sembilan koma sepuluh) hektar. Sehingga sektor pertanian kurang dapat diandalkan sebagai penghasil terbesar pendapatan asli desa maupun warga masyarakatnya.

Sedangkan orbitasi atau jarak daerah pusat pemerintah Kelurahan Summersari ini adalah sebagai berikut:

- a. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan Sumbersari adalah 2 Km (dua) Kilometer
- b. Jarak dari pusat pemerintahan Kota Administratif adalah 0,25 Km (dua koma dua puluh lima) Kilometer
- c. Jarak dari Ibukota Kabupaten/ Kodya Daerah TK II adalah 2,30 Km (dua koma tiga puluh) Kilometer
- d. Jarak dari Ibukota Propinsi Daerah TK. I adalah 198 Km (seratus sembilan puluh delapan) Kilometer
- e. Jarak dari Ibukota Negara adalah 991 Km (sembilan ratus sembilan puluh satu) Kilometer

Melihat hal tersebut, kondisi wilayah Kelurahan Sumbersari ini merupakan daerah yang sangat dekat dengan pusat pemerintahan Kota Administratif dan Ibukota Kecamatan, sehingga perubahan yang terjadi di masyarakat lebih cepat mengarah pada kondisi masyarakat yang bersifat modernisasi.

Sedangkan dalam pembagian wilayah Kelurahan Sumbersari ini dibatasi oleh beberapa kelurahan lain yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan batas wilayah Kelurahan Tegal Gede
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan batas wilayah Kelurahan Kebonsari
3. Sebelah Barat berbatasan dengan batas wilayah Kelurahan Kepatihan, dan
4. Sebelah Timur berbatasan dengan batas wilayah Kelurahan Karangrejo

Adapun sarana transportasi dari dan antar kelurahan cukup menunjang, terutama adanya trayek angkutan umum yaitu angkutan perkotaan (angkot) dan sarana serta prasarana transportasi yang tersedia cukup baik. Hal yang demikian menyebabkan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki cukup menguntungkan. Di samping hal tersebut diatas, Kelurahan Sumbersari terdiri dari pembagian wilayah menjadi 118 RT (seratus delapan belas) Rukun Tangga dan 34 RW (tiga puluh empat) Rukun Warga, dengan jumlah pengurusnya sebanyak 152 (seratus lima puluh dua) orang.



2.2 Keadaan Demografi

Keadaan penduduk warga masyarakat Kelurahan Sumpersari ini sangat beragam (heterogen) dalam jumlah komposisi penduduknya. Jumlah penduduk di Kelurahan Sumpersari ini dapat dikatakan merata pada setiap lingkungannya, karena seperti telah diketahui bahwa wilayah Kelurahan Sumpersari ini terdiri dari lima lingkungan seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 1
Jumlah Penduduk pada Masing-masing Lingkungan
di Kelurahan Sumpersari, Kecamatan Sumpersari,
Kota Administratif Jember tahun 2000

No.	Nama Lingkungan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Krajan Timur	4534	18,8
2.	Gemuk Kerang	4265	17,7
3.	Krajan Barat	5206	21,6
4.	Tegal Boto Lor	5723	23,8
5.	Tegal Boto Kidul	4365	18,1
	Jumlah	24.093	100

Sumber: Data Monografi 2000

Dari tabel diatas diperoleh data bahwa jumlah penduduk terbesar adalah di Lingkungan Tegal Boto Lor yaitu 5723 jiwa atau 23,8 persen dari jumlah penduduk, kemudian Lingkungan Krajan Barat dengan jumlah 5206 jiwa atau 21,6 persen, Lingkungan Krajan Timur sebesar 4534 jiwa atau 18,8 persen, Lingkungan Tegal Boto Kidul sejumlah 4365 jiwa atau 18,1 persen dan Lingkungan Gumuk Kerang dengan penduduk 4265 jiwa atau 17,7 persen dari seluruh jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Sumpersari.

Lingkungan Tegal Boto Lor memiliki jumlah penduduk terbesar yaitu 5723 jiwa atau 23,8 persen dari jumlah penduduk yang ada hal ini dikarenakan di

Lingkungan Tegal Boto Lor letaknya berada di lingkungan kampus sehingga mendorong penduduk luar daerah yang datang dan menetap di daerah itu dalam rangka kuliah atau menuntut ilmu.

Komposisi penduduk tersebut tersebar merata pada masing-masing Lingkungan, sedangkan kepadatan penduduk pada masing-masing Lingkungan adalah sebanding dengan luas daerah pada masing-masing Lingkungan tersebut, dimana tingkat kepadatan penduduk Kelurahan Summersari, tergolong sedang yakni. 51,84 jiwa setiap hektar. Angka ini diperoleh dari jumlah penduduk dibagi dengan luas wilayah yang secara kuantitatif dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kepadatan penduduk} &= \frac{\text{Jumlah penduduk}}{\text{Luas wilayah}} \\ &= \frac{24.093}{464,700} \\ &= 51,84 \text{ Jiwa} \end{aligned}$$

Maka dengan kepadatan penduduk yang termasuk dalam kategori sedang/menengah ini, Kelurahan Summersari terlihat sebagai daerah yang sangat potensial untuk maju dan berkembang dalam setiap sektor kehidupan, baik dalam sektor ekonomi, yaitu dengan pengupayaan peningkatan pendapatan masyarakat dari segi aktivitas berproduksi, sektor budaya yakni melalui kekayaan dan keanekaragaman suku dan bahasa yang ada juga adat istiadat yang dimiliki serta kekhasan daerah itu sendiri maupun dalam sektor yang lain, sehingga dari keseluruhan terlihat sebagai daerah yang makmur.

Sedangkan jumlah penduduk menurut jenis kelamin di daerah Kelurahan Summersari, Kecamatan Summersari, Kota Administratif Jember dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Sumbersari,
Kecamatan Sumbersari, Kota Administratif Jember

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	11680	48,5
Perempuan	12413	51,5
Jumlah	24093	100

Sumber: Data Monografi 2000

Berdasarkan tabel diatas ternyata penduduk yang berjenis kelamin perempuan jumlahnya lebih besar apabila dibandingkan dengan penduduk yang berjenis kelamin laki-laki, yaitu 12413 jiwa atau 51,5 persen dari seluruh jumlah penduduk yang ada sedangkan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 11680 atau 48,5 persen.

Penulis sengaja menetapkan Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kota Administratif Jember sebagai lokasi penelitian ini karena sesuai pada Bab I telah dijelaskan bahwa Kelurahan Sumbersari memiliki kriteria yang penulis tetapkan yaitu rata-rata jumlah remaja di daerah tersebut memungkinkan untuk dilakukan penelitian, hal ini disebabkan jumlah usia remaja yang sampai saat ini masih menetap dan bertempat tinggal di daerah tersebut rata-rata adalah pelajar dan mahasiswa yang masih menempuh pendidikan, baik yang termasuk penduduk pendatang dari daerah lain yang menuntut ilmu maupun penduduk asli Kelurahan Sumbersari sendiri.. Jumlah penduduk menurut usia di Kelurahan Sumbersari dikelompokkan menjadi dua yaitu jumlah penduduk menurut usia kelompok pendidikan dan jumlah penduduk menurut usia kelompok tenaga kerja. Untuk jumlah penduduk menurut usia kelompok pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3

Jumlah Penduduk Menurut Usia Kelompok Pendidikan di Kelurahan Summersari

Kategori Umur (th)	Frekuensi	Persentase (%)
00 - 03	4751	19,7
04 - 06	3799	15,9
07 - 12	4506	18,7
13 - 15	2129	8,8
16 - 18	2321	9,6
19 -	6587	27,3
Jumlah	24093	100

Sumber: Data Monografi 2000

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk menurut usia ditinjau dari kelompok pendidikan yang menempati peringkat tertinggi adalah kelompok usia 19 tahun keatas yaitu sebesar 6587 jiwa atau 27,3 persen dari jumlah penduduk yang ada, kemudian kelompok usia 00 - 03 tahun sejumlah 4751 atau 19,7 persen, berikutnya usia 07 - 12 tahun sejumlah 4506 jiwa atau 18,7 persen dari jumlah penduduk menurut usia kelompok pendidikan, sedangkan yang menempati peringkat terendah adalah kelompok usia 13 - 15 tahun yaitu sebesar 2129 jiwa atau 8,8 persen dari jumlah penduduk yang ada.

Dari uraian diatas ternyata kelompok usia 19 tahun keatas menempati peringkat tertinggi yaitu sebesar 27,3 persen, hal ini dikarenakan sarana-sarana pendidikan yang ada di daerah Kelurahan Summersari, Kecamatan Summersari, Kota Administratif Jember sangat mendukung, seperti adanya beberapa Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta, Sekolah Dasar, SLTP, SMU yang kesemuanya berada di lokasi Kelurahan Summersari. Sedangkan jumlah penduduk menurut usia ditinjau dari kelompok tenaga kerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel.4
Jumlah Penduduk Menurut Usia Kelompok Tenaga Kerja

Kategori Umur (th)	Frekuensi	Persentase (%)
10 - 14	3299	13,7
15 - 19	4654	19,4
20 - 26	3238	13,5
27 - 40	3675	15,3
41 - 56	7605	31,7
57 -	1532	6,4
Jumlah	24003	100

Sumber: Data Monografi 2000

Jumlah penduduk menurut usia ditinjau dari kelompok tenaga kerja dari tabel diatas ternyata yang menempati peringkat tertinggi adalah pada usia 41 - 56 tahun sebesar 7605 jiwa atau 31,7 persen dari jumlah yang ada, sedangkan yang menempati peringkat terendah adalah kelompok usia 57 keatas yaitu 1532 jiwa atau 6.4 persen.

Usia 41 - 56 tahun menempati peringkat tertinggi ditinjau dari kelompok usia tenaga kerja di Kelurahan Sumbersari yaitu sebesar 31,7 persen dari jumlah penduduk, dikarenakan pada usia tersebut kebanyakan dari mereka adalah banyak yang membuka usaha dengan wiraswasta seperti membuka warung-warung makan, pertokoan, rental-rental komputer, rental VCD, warnet, wartel dan sebagainya.

2.3 Keadaan Sosial Ekonomi

2.3.1 Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan pada Kelurahan Sumbersari

Pendidikan pada dasarnya merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia, utamanya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi pelaksanaan pembangunan. Dan seperti yang telah diketahui bahwa pendidikan itu sendiri pada hakekatnya memiliki makna pengalihan nilai-nilai. Apa

yang dinilai baik oleh individu dialihkan melalui pendidikan agar dinilai baik pula oleh individu lain dalam masyarakat. Terlebih lagi dalam hubungannya dengan usaha-usaha pembangunan yang di dalamnya mengandung unsur perubahan kearah kemajuan, maka pendidikan akan menjadi sangat penting

Seperti yang sudah dijelaskan pada awal penulisan ini, bahwa tingkat pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting sehubungan dengan luasnya cakrawala pemikiran seseorang yang pada akhirnya akan berpengaruh pada pembentukan sikap-sikap hidup seseorang. Di samping itu tingkat pendidikan seseorang sedikit banyak juga bisa mempengaruhi status sosial ekonomi seseorang. Pada masyarakat di Kelurahan Summersari tingkat pendidikan penduduknya dapat digambarkan pada tabel berikut, yang semuanya tersebar di 5 (lima) Lingkungan.

Tabel.5
Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pendidikan Umum Kelurahan Summersari,
Kecamatan Summersari, Kota Administratif Jember

Tingkat pendidikan umum	Frekuensi	Persentase (%)
- Taman kanak-kanak	165	1,1
- Sekolah Dasar	1764	12
- SLTP	1987	13,5
- SLTA	2654	18,0
- Akademi/D1-D3	6608	44,9
- Sarjana/S1	1543	10,5
Jumlah	14721	100

Sumber: Data Monografi 2000

Dilihat dari tabel diatas ternyata jumlah penduduk menurut jenis pendidikan umum yang paling banyak adalah pada tingkat pendidikan akademi/D3 yaitu sebesar 6608 jiwa atau 44,9 persen, sedangkan peringkat terendah adalah pada tingkat pendidikan Taman kanak-kanak yaitu sebesar 165 jiwa atau 1,1 persen. Hal tersebut

dikarenakan lingkungan kelurahan sumbersari dekat dengan lokasi kampus dari beberapa perguruan tinggi, seperti IKIP PGRI, Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, STIE mandala dan beberapa lembaga pendidikan lainnya, sehingga banyak yang terdorong untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Sedangkan komposisi penduduk menurut jenis pendidikan khusus dapat dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel.6

Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pendidikan Khusus Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kota Administratif Jember

Tingkat pendidikan khusus	Frekuensi	Persentase (%)
- Pondok Pesantren	26	4,9
- Madrasah	371	70
- Pendidikan Keagamaan	71	13,4
- Sekolah Luar Biasa	38	7,2
- Ketrampilan/Kursus	24	4,5
Jumlah	530	100

Sumber: Data Monografi 2000

Dilihat dari komposisi penduduk menurut jenis pendidikan khusus di Kelurahan Sumbersari nilai tertinggi berada pada tingkat pendidikan Madrasah yaitu 371 jiwa atau 70 persen, dan terendah berada pada tingkat pendidikan Pondok pesantren dengan frekuensi 26 jiwa atau 4,9 persen. Pendidikan madrasah menempati peringkat tertinggi yaitu 70 persen hal ini disebabkan sarana pendidikan khusus seperti sekolah-sekolah setingkat madrasah mulai Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, sampai madrasah Aliyah lokasinya tidak jauh dari daerah Kelurahan Sumbersari.

2.3.2 Mata Pencaharian Penduduk

Berdasarkan pada jenis mata pencaharian penduduknya terlihat bahwa masyarakat wilayah Kelurahan Sumbersari mempunyai keanekaragaman jenis mata pencaharian, hal ini disebabkan karena adanya jenis usaha yang kompleks di daerah tersebut, mulai usaha pertokoan, membuka warung makanan, rental komputer dan usaha – usaha lainnya yang menunjang tingkat pendapatan penduduk di wilayah tersebut. Jenis mata pencaharian ini berkaitan dengan bidang atau usaha pekerjaan yang bisa diperoleh. Oleh karenanya secara konkret apa saja jenis mata pencaharian serta bagaimana proporsinya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.7

Mata Pencaharian Penduduk pada Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari,
Kota Administratif Jember

Jenis Mata Pencaharian	Frekuensi	Persentase (%)
Pegawai negeri sipil	2997	13,9
Pegawai Swasta	48	0,2
ABRI	1654	7,7
Wiraswasta/pedagang	7676	35,7
Pensiunan	801	3,7
Tani	4546	21,1
Buruh Tani	3769	17,7
Jumlah	21491	100

Sumber: Data Monografi 2000

Dari data diatas ternyata jenis mata pencaharian penduduk di kelurahan Sumbersari tertinggi adalah mereka yang memiliki mata pencaharian wiraswasta/pedagang, yaitu sebanyak 7676 orang atau 35,7 persen dari jumlah penduduk menurut jenis mata pencahariannya, sedangkan yang mempunyai mata pencaharian sebagai pegawai swasta jumlahnya sedikit yaitu 48 orang atau 0,2

persen. Wiraswasta atau pedagang merupakan jumlah mata pencaharian penduduk yang tertinggi di Kelurahan Sumbersari, karena sesuai dengan kondisi dan letak geografisnya yang berada di lingkungan dekat kampus dan beberapa lembaga pendidikan memberikan peluang bagi rata-rata penduduk yang tinggal di Kelurahan tersebut untuk membuka bisnis dengan membuka pertokoan, photo copy, rental VCD, warung makan dan beberapa usaha lain yang mendukung perolehan pendapatan penduduk di Kelurahan Sumbersari.

2.3.3 Keadaan Penduduk Menurut Agama

Gambaran yang bisa dilihat mengenai agama yang terdapat di masyarakat Kelurahan Sumbersari dalam hal ini cukup bervariasi, artinya kelima agama yang diakui di negara kita semuanya ada dalam kehidupan masyarakat di daerah ini. Yaitu agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katholik, Hindu serta Budha. Adapun keadaan penduduk menurut penganut agama di daerah ini biasa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel.8

Komposisi Penduduk Menurut Penganut Agama di Kelurahan Sumbersari,
Kecamatan Sumbersari Kota Administratif Jember

Agama	Frekuensi	Persentase (%)
Islam	21598	89,64
Kristen Protestan	1774	7,4
Kristen Katholik	708	2,9
Hindu	9	0,04
Budha	4	0,02
Jumlah	24093	100

Sumber: Data Monografi 2000

Dari tabel tersebut ternyata jumlah penduduk yang beragama Islam lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang beragama lainnya yaitu 21598 orang atau

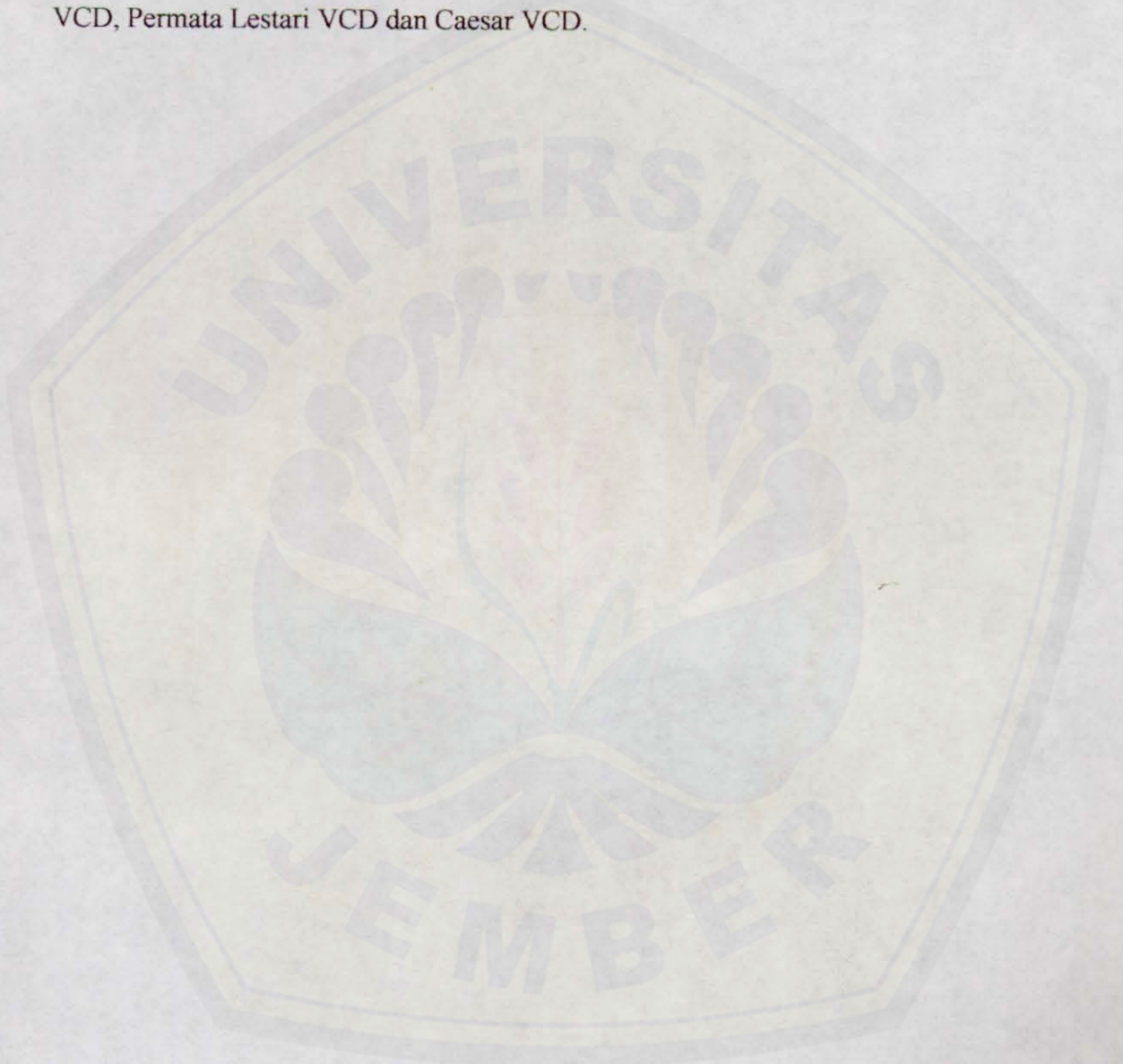
89,64 persen, penduduk yang memeluk agama Kristen Protestan sebanyak 1774 orang atau 7,4 persen, berikutnya Kristen Katholik 708 orang atau 2,9 persen, agama Hindu sejumlah 9 orang atau 0,04 persen dan yang terakhir yang menganut agama Budha yaitu 4 orang atau 0,02 persen dari jumlah penduduk yang bertempat tinggal di daerah tersebut. Agama Islam merupakan agama mayoritas di Kelurahan Summersari hal ini dikarenakan di sekitar wilayah Kelurahan Summersari sarana-sarana peribadatan umat Islam mendukung, seperti banyak dijumpai pondok-pondok pesantren, masjid-masjid, dan beberapa kegiatan keislaman yang ada di daerah tersebut.

2.4 Potensi Jumlah Rental VCD

Seiring dengan perkembangan arus teknologi yang semakin canggih dan beragam, serta adanya arus penyebaran informasi yang berkembang begitu pesatnya dengan didukung oleh pola bisnis yang beragam yang ada di Kelurahan Summersari, Kecamatan Summersari, Kota Administratif Jember, ternyata perkembangannya tidak jauh berbeda dengan Kelurahan-kelurahan lain yang tersebar di Kabupaten Jember, hal ini dibuktikan oleh adanya warga setempat maupun pendatang membuka usaha baru dengan mendirikan atau membuka rental-rental, seperti rental komputer, warnet dan beberapa rental VCD yang tersebar di wilayah Kelurahan Summersari, yang justru peluang bisnis tersebut dimanfaatkan remaja untuk memperoleh hiburan seperti halnya di rental-rental VCD yang menyediakan banyak hiburan yang dikemas dalam bentuk kaset VCD yang menampilkan beberapa film-film eksyen, kartun, sinetron sampai film-film yang bernuansa porno baik yang *semi* maupun yang *BF (blue film)*.

Dari data yang diperoleh penulis di lapangan, berkenaan dengan adanya rental-rental VCD yang tersebar di beberapa wilayah Kelurahan Summersari Kecamatan Summersari, Kota Administratif Jember, ternyata terdapat 18 Rental VCD yang tersebar di beberapa lingkungan yaitu Lingkungan Tegal Boto Lor sejumlah 5 rental VCD, yaitu Wijaya VCD, Putra VCD, Metallica VCD, Arista VCD, IG VCD, Madha 2 VCD. Di lingkungan Tegal Boto Kidul sebanyak 4 rental VCD diantaranya

Nada VCD, Sigma VCD, SCR VCD dan Sentral VCD. Pada Lingkungan Krajan Barat berjumlah 2 rental VCD diantaranya ViCD dan PVCD, Lingkungan Krajan Timur sejumlah 3 rental VCD yaitu Aligator VCD, General VCD dan Raung VCD, Lingkungan Gumuk Kerang terdapat 4 Rental VCD yaitu, Xotaro VCD, P Zone VCD, Permata Lestari VCD dan Caesar VCD.



III. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Masa remaja dikatakan masa peralihan, oleh karena remaja bukan lagi anak-anak, tetapi iapun belum dapat dikatakan dewasa. Secara jasmaniah boleh jadi sudah dewasa atau matang, tetapi kehidupan emosi serta cara berfikirnya belum mantap dan mapan sebagaimana layaknya orang dewasa, mereka lebih mudah merespon terhadap hal-hal yang menurutnya dipandang memuaskan akal, serta mudah mengikuti setiap perkembangan yang ada.

Dalam karakteristik responden ini penulis tampilkan data-data yang berhubungan dengan identitas responden yang diperoleh pada saat mengadakan penelitian di lapangan. Data-data yang penulis peroleh berasal dari sumber data primer. Sumber data primer adalah data-data yang diperoleh langsung dari keterangan responden dari lapangan.

Data-data yang terkumpul sebelumnya hanya bersifat mentah belum diklasifikasikan sehingga belum bisa dipahami. Kemudian data tersebut penulis olah dengan mengklasifikasikan sesuai dengan keperluan. Setelah data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan golongannya kemudian penulis analisa dan dijelaskan sehingga mudah dimengerti dan dipahami oleh orang lain. Adapun karakteristik responden yang penulis berikan antara lain dilihat dari kelompok umur, pendidikan responden, agama responden, motivasi menonton VCD porno, frekuensi responden menonton VCD porno, tempat yang dipakai responden menonton VCD porno, jam-jam yang dipakai responden menonton VCD porno, partner responden menonton VCD porno dan kecenderungan responden memilih jenis film porno menurut asal negara.

3.1 Umur Responden

Dari kegiatan penelitian yang telah penulis laksanakan dari sejumlah responden yaitu 30 orang yang terdiri 21 laki-laki dan 9 perempuan ternyata mempunyai umur yang bervariasi, yaitu berkisar antara usia 18 - 24 tahun. Adapun kelompok umur responden tersebut secara jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. 9
Kelompok Umur Responden

Umur responden (Th)	Jenis Kelamin			
	Laki-laki (L)		Perempuan (P)	
	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
18 – 19	4	19	1	11,1
20 – 21	8	38,1	5	55,6
22 – 23	6	28,6	2	22,2
24	3	14,3	1	11,1
Jumlah	21	100	9	100

Sumber: Data primer 2000

Dari tabel diatas ternyata diperoleh data bahwa umur 20 - 21 tahun menempati peringkat tertinggi dari sejumlah responden yang menonton VCD porno yaitu 8 responden atau 38,1 persen berjenis kelamin laki-laki dan 5 responden atau 55,6 persen berjenis kelamin perempuan , kemudian pada umur 22 - 23 tahun sejumlah 6 responden atau 28,6 persen laki-laki dan 2 responden atau 22,2 perempuan dari jumlah responden yang telah ditetapkan, pada umur 18 - 19 tahun sebesar 19 persen atau 4 responden laki-laki dan 11,1 persen atau 1 responden perempuan. Sedangkan responden yang berumur 24 tahun sebanyak 3 responden atau 14,3 persen laki-laki dan 1 responden atau 11,1 persen berjenis kelamin perempuan.

3.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden di Kelurahan Sumbersari ini mempengaruhi responden didalam setiap sikap dan perilakunya. Semakin tinggi pendidikan responden maka semakin banyak pula dalam merespon informasi dan pengetahuannya masalah seksualitas, sebab selain tingkat berfikirnya tinggi, juga dalam masalah sosialisasi mereka lebih berpengalaman. Adapun data mengenai

keseluruhan pendidikan responden dalam penelitian yang telah dilaksanakan dapat terlihat jelas dalam tabel berikut:

Tabel.10
Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMU	3	10
Perguruan Tinggi/Universitas	27	90
Jumlah	30	100

Sumber: Data primer 2000

Dari tabel tersebut dapat diuraikan bahwa responden yang berada pada tingkat pendidikan perguruan tinggi menempati peringkat tertinggi yaitu 27 responden atau 90 persen, yang berarti responden tersebut adalah rata-rata adalah mahasiswa sedangkan mereka yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Umum yaitu 3 responden atau 10 persennya dari jumlah responden yang ada. Tingkat pendidikan responden tertinggi adalah mereka yang masuk dalam perguruan tinggi atau universitas, hal ini dikarenakan tempat-tempat yang menyewakan VCD porno dekat dengan lokasi pendidikan perguruan tinggi seperti UNEJ, IKJP PGRI, STIE Mandala, UNMUH Jember dan lembaga pendidikan setingkat universitas dll.

3.3 Agama Responden

Dalam kehidupan sehari-hari agama merupakan pedoman hidup setiap manusia yang memeluknya. Dengan pedoman hidup tersebut, maka setiap individu dalam menjalani kehidupannya akan mendapatkan bimbingan dan arahan terhadap segala apa yang dilakukannya, mereka dapat memilih mana sesuatu yang halal dan mana sesuatu yang haram sesuai dengan ajaran dalam agama mereka masing-masing. Sehingga diharapkan mereka tidak terombang – ambing dan kehilangan arah dalam

mengambil keputusan dan bertindak, apalagi menghalalkan segala cara dalam mencapai tujuan hidupnya.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka sudah pasti semua responden memiliki agama yang dianut sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan mereka masing-masing. Untuk mengetahui agama yang dianut responden dalam penelitian ini dapat digambarkan di dalam tabel di bawah ini:

Tabel.11
Agama Responden

Agama	Frekuensi	Persentase (%)
Islam	24	80
Kristen Protestan	4	13
Katholik	2	7
Jumlah	30	100

Sumber: Data primer 2000

Dari tabel diatas dapat dijabarkan bahwa responden dalam kajian penelitian ini rata - rata beragama Islam yaitu sejumlah 24 orang atau 80 persen dari jumlah responden yang ada, kemudian ditempat yang kedua responden yang beragama Kristen Protestan dengan jumlah 4 orang atau 13 persen dan terakhir adalah responden yang beragama Katholik yaitu 2 orang atau 7 persen dari jumlah responden yang ada dalam penelitian ini. Responden terbanyak adalah yang beragama Islam karena mayoritas atau rata-rata jumlah penduduk di wilayah Kelurahan Sumbersari tersebut adalah beragama Islam.

3.4 Motivasi Responden Menonton VCD Porno

Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang ada dalam diri manusia yang menimbulkan pengaruh untuk mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku seseorang, sehingga mereka tergerak dan terdorong untuk melakukan suatu

perbuatan yang sesuai dengan hasrat atau keinginannya. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan ternyata ada dua hal yang memotivasi responden menonton VCD porno, dua hal tersebut adalah *pertama*, mereka menonton VCD porno karena termotivasi mencari pengetahuan masalah seksualitas, yaitu untuk menambah wawasan tentang masalah seksualitas, *kedua*, responden termotivasi menonton VCD porno karena digunakan sebagai sarana refreshing, maksudnya responden menonton VCD porno tersebut adalah untuk mengisi waktu luang. Berkaitan dengan hal tersebut maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 12
Motivasi Responden Menonton VCD Porno

Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan seksual	19	63,3
Refreshing	11	36,7
Jumlah	30	100

Sumber: Data primer 2000

Dari tabel diatas dapat diuraikan bahwa pengetahuan seksual merupakan motivasi responden terbanyak untuk menonton VCD porno yaitu 19 responden atau 63,3 persen, hal demikian memberikan arti bahwa rata-rata mereka termotivasi menonton VCD porno karena pengetahuan masalah seksualitas yang dimilikinya kurang sehingga dengan jalan menonton VCD pornolah mereka dapat mengetahui apa dan bagaimana sebenarnya seks itu, berikutnya motivasi responden menonton VCD porno karena untuk refreshing adalah 11 responden atau 36,7 persen dari jumlah responden.

3.5 Frekuensi Menonton VCD Porno

Frekuensi menonton VCD porno dalam hal ini adalah jumlah menonton VCD porno yang dilakukan responden dalam setiap bulannya, dan dari data yang diperoleh

dilapangan, ternyata responden dalam menonton VCD porno ada yang menonton 1 kali dalam setiap bulannya, 2 kali dalam setiap bulannya, 3 kali dalam setiap bulannya, 4 kali dalam setiap bulannya, dan 5 kali atau lebih dalam setiap bulannya, yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 13
Frekuensi Menonton VCD Porno

Menonton VCD porno	Frekuensi	Persentase (%)
1 kali setiap bulan	3	10
2 kali setiap bulan	5	16,7
3 kali setiap bulan	9	30
4 kali setiap bulan	6	20
5 kali atau lebih setiap bulan	7	23,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data primer 2000

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa frekuensi responden yang menonton VCD porno terbanyak adalah mereka yang menonton sebanyak 3 kali dalam setiap bulannya yaitu sebanyak 9 responden atau 30 persen, kemudian yang menonton 5 kali atau lebih sebanyak 7 responden atau 23,3 persen, yang menonton 4 kali sebanyak 6 responden atau 20 persen, responden yang menonton 2 kali sebanyak 5 responden atau 16,7 persen dan terakhir yang menonton 1 kali sebanyak 3 responden atau 10 persen dari jumlah yang ada. Dalam menonton VCD porno tersebut responden memilih waktu yang dianggap aman, atau biasanya dilakukan secara sembunyi-sembunyi.

3.6 Tempat yang Biasa Dipakai Responden Menonton VCD Porno

Berkaitan dengan masalah tempat dimana responden biasanya menonton VCD porno, menurut pengakuan dari beberapa responden dan dari hasil pengamatan, ternyata bermacam-macam. Ada dari mereka yang menonton dirumah sendiri, di

rumah teman, tempat kost atau rental VCD yang sengaja menyediakan tempat untuk pemutaran VCD porno tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel: 14

Tempat yang Biasa Dipakai Responden Menonton VCD porno

Tempat Menonton VCD Porno	Frekuensi	Persentase (%)
Rumah Sendiri	4	13,3
Rumah Teman	6	20
Rumah Kost	15	50
Rental VCD	5	16,7
Jumlah	30	100

Sumber: Data primer 2000

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa responden kebanyakan memilih rumah kost sebagai tempat menonton VCD porno yaitu sebanyak 15 responden atau 50 persen, kemudian yang memilih menonton dirumah teman sebanyak 6 responden atau 20 persen, yang memilih dirental VCD 5 responden atau 16,7 persen, dan yang memilih menonton VCD porno di rumah sendiri sebanyak 4 responden atau 13,3 persen. Kebanyakan dari responden banyak yang memilih rumah kost mereka sebagai tempat untuk menonton VCD porno, karena rata-rata menurut pengakuan dari beberapa responden menonton di tempat kost lebih bebas terlebih bila tidak ada bapak/ibu kostnya dan adanya rasa kebersamaan dengan teman-teman dalam menonton VCD porno.

3.7 Jam-jam yang Dipakai Responden Menonton VCD Porno

Pada umumnya jam-jam yang digunakan responden untuk menonton VCD porno yang diperoleh dari hasil penelitian ini bervariasi. Namun penulis berusaha

mengklasifikasikan beberapa jawaban tersebut yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 15
Jam-jam yang Dipakai Responden Menonton VCD Porno

Jam (pukul)	Frekuensi	Persentase (%)
09.00 - 10.00	2	6,7
11.00 - 13.00	4	13,3
15.00 - 18.00	5	16,7
19.00 - 23.00	10	33,3
24.00 - selesai	9	30
Jumlah	30	100

Sumber: Data primer 2000

Gambaran diatas memberikan arti bahwa waktu yang dipakai responden untuk menonton VCD porno paling banyak adalah pada pukul 19.00 - 23.00 yaitu sejumlah 10 responden atau 33,3 persen. Kemudian yang menonton pada pukul 24.00 –selesai adalah 9 responden atau 30 persen dari jumlah responden, pada pukul 15.00 – 18.00 sejumlah 5 responden atau 16,7 persen, yang menonton pada pukul 11.00 - 13.00 sebanyak 4 responden atau 13,3 persen, sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang menonton pada pukul 09.00 – 10.00 sejumlah 2 responden atau 6,7 persen dari seluruh responden. Alasan mereka lebih banyak yang menonton pada pukul 19.00 - 23.00 adalah karena pada waktu tersebut biasanya mereka banyak yang santai, sehingga dengan menonton VCD porno tersebut digunakan untuk mengisi waktu santai tersebut.

3.8 Partner Responden Menonton VCD Porno

Dalam hal ini penulis menyediakan beberapa jawaban yaitu dengan teman, pacar, atau sendiri, namun dari beberapa jawaban responden yang diberikan, ternyata responden hanya menjawab dengan teman, maupun seorang diri, sedangkan dengan

pacar tidak ada yang memberikan jawaban, yang lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 16
Partner Responden Dalam Menonton VCD Porno

Partner	Frekuensi	Persentase (%)
Teman	26	86,7
Sendiri	4	13,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data primer 2000

Tabel diatas menunjukkan bahwa partner responden menonton VCD porno terbanyak adalah dengan teman yaitu 26 responden atau 86,7 persen, sedangkan yang memberikan jawaban menonton sendiri sejumlah 4 responden atau 13,3 persen dari jumlah responden. Responden banyak yang memilih jawaban dengan teman sebab sebagian besar mereka mempunyai alasan apabila dengan teman lebih santai ketika menonton dan tidak merasa malu. sebab rata-rata mereka ketika menonton VCD porno tersebut bersama dengan sesama jenisnya (laki-laki bersama laki-laki, perempuan bersama perempuan), walaupun ada sebagian dari mereka yang menonton bersama-sama laki-laki dan perempuan.

3.9 Kecenderungan Responden Memilih Jenis Film Porno Menurut Asal Negara

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan ternyata diperoleh jawaban bahwa film porno yang mereka tonton apabila ditinjau dari asal negara bervariasi, mulai dari film porno yang berasal dari Amerika, Perancis, China, Thailand, India sampai dengan negara Indonesia, yang kesemuanya itu menampilkan berbagai tayangan menurut karakteristik budaya dan asal negaranya masing-masing. Dan untuk lebih jelas melihat berapa persentase dan frekuensi mereka yang menyukai film porno menurut asal negaranya ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel. 17

Kecenderungan Responden Memilih Jenis Film Porno Menurut Asal Negara

Asal Negara	Frekuensi	Persentase (%)
Amerika	8	26,7
Perancis	7	23,3
China	6	20
India	3	10
Thailand	2	6,7
Indonesia	4	13,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data primer 2000

Dari data yang diperoleh dalam tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden yang diteliti ternyata 26,7 persen atau 8 responden cenderung menyukai film-film porno yang berasal dari negara Amerika, kemudian 23,3 persen atau 7 responden menyenangi film-film porno yang berasal dari negara Perancis, 20 persen atau 6 responden suka menonton adegan film porno dari negara China, sedangkan persentase terendah adalah responden yang suka menonton film porno yang berasal dari negara Thailand yaitu 2 responden atau 6,7 persen dari jumlah responden.

Alasan lain mereka menonton film porno yang berasal dari negara-negara Barat, adalah kebanyakan dari mereka menyukai adegan - adegan yang sifatnya *sangat vulgar*, artinya banyak permainan-permainan seks yang bernuansa kebebasan, yang biasanya mereka sebut *Blue Film* (BF), sedangkan alasan mereka yang menyukai film-film porno yang berasal dari negara-negara Asia adalah kebanyakan adegan-adegan yang ditampilkannya bernuansa seks romantis, artinya dalam tayangan film tersebut menampilkan cerita-cerita atau legenda-legenda yang di tengah-tengah jalannya cerita menampilkan beberapa adegan yang bersifat porno, dengantidak terlalu mengekspos bagian-bagian yang paling sensitif, yang biasa mereka sebut dengan *film semi* (semy film).

IV. ANALISA DAMPAK MENONTON VCD PORNO TERHADAP PERILAKU SEKS REMAJA

Gencarnya ruang lingkup modernisasi saat ini ternyata membawa dampak yang selalu berorientasi pada dekadensi moral terutama di kalangan remaja yang masih dalam tahap pencarian identitas. Kenyataan tersebut tidak hanya merambah masyarakat perkotaan, tetapi telah merasuk ke seluruh pelosok pedesaan yang modusnya tidak jauh berbeda dengan kondisi di pusat metropolis. Salah satu contoh fenomena diatas adalah mewabahnya perilaku seksual remaja kota dan desa yang nyaris tidak berbeda.

Kenyataan itu juga didukung oleh semakin berkembangnya media elektronik yang menampilkan inovasi-inovasi baru, Video Compact Disk (VCD) misalnya, yang pada kurun terakhir ini justru mampu menyedot banyak penggemarnya, sebab selain murah untuk mendapatkannya pun juga tidak sulit, sehingga banyak yang berminat untuk memilikinya. Dengan mengeluarkan uang sebesar Rp. 1500,- sampai dengan 2500,- saja mereka sudah mendapatkan kaset VCD, dan tinggal memilih judul-judul film yang disenanginya. Dari film yang menampilkan adegan romantis sampai dengan adegan kekerasan, dan tidak jarang pula yang memilih film-film yang berbau porno, yang justru di era sekarang ini bukan dianggap sebagai *barang rahasia* lagi, sebab selain mudah untuk mendapatkannya biasanya mereka (remaja) juga mengetahui tempat-tempat mana yang menyewakan VCD porno sekaligus VCD playernya tersebut.

Dengan merebaknya VCD porno mendorong remaja untuk menjadikannya sebagai *bahan hiburan* dan sarana *refreshing* bagi mereka, sekaligus untuk menambah pengetahuan seksualitas, seperti yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya dalam penelitian ini, bahwa dari 30 responden yang diteliti ternyata 63,3 persen termotivasi menonton VCD porno dikarenakan rasa keingintahuan mereka tentang pengetahuan masalah seksualitas, dan 36,7 persen untuk refreshing.

Berkenaan dengan hal tersebut, sesuai dengan pokok bahasan pada bab 1 dalam penelitian ini, maka dalam analisa data ini penulis akan menjelaskan uraian-uraian yang ada dalam definisi operasional. Uraian-uraian yang akan penulis jadikan pedoman dalam membuat suatu analisa. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif dimana alat bantu nya berupa tabel-tabel frekuensi yang selanjutnya dari frekuensi yang ada akan dideskriptifkan tentang makna dari besaran yang ada.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan ternyata dapat diketahui bahwa seluruh responden pernah meminjam dan menonton VCD porno, baik dengan jalan menyewa sendiri di rental VCD yang mereka ketahui maupun karena ajakan dari teman mereka. Selanjutnya untuk mengetahui dampak menonton VCD porno terhadap perilaku seks remaja, ada beberapa indikator yang nantinya diuraikan dalam bab ini, indikator tersebut adalah:

A. Perilaku Seks Penonton VCD Porno Disebabkan Oleh Adanya Dorongan Seksual Setelah Menonton VCD Porno

Dalam hal ini tayangan-tayangan VCD porno yang menampilkan beberapa adegan-adegan yang merangsang tersebut baik *semy* maupun *BF (blue film)* mempunyai pengaruh terhadap perilaku seks mereka dalam kehidupan sehari-hari, dimana pada waktu tertentu mereka akan berusaha untuk memenuhi hasrat seksualnya. Dari adanya dorongan seksual tersebut lambat laun akan menuntut pelampiasan yang kemudian tanpa disadari mereka melakukan perilaku abnormal seks, seperti pergi ke tempat pelacuran sebagai pelampiasan seksual dengan mengadakan relasi seksual dengan wanita harapan atau WTS (Wanita Tuna Susila). Selain juga itu terdapat beberapa responden yang dalam memenuhi hasrat seksualnya dengan jalan menggoda atau merayu orang lain dengan memberikan janji-janji atau kata-kata dalam bentuk ucapan-ucapan yang berhubungan dengan seksualitas untuk selanjutnya diharapkan orang tersebut mau diajak melakukan hubungan seksual.

Dari hasil penelitian, pada kategori perilaku seks karena adanya dorongan seks dalam pelampiasannya yang dilakukan responden setelah menonton VCD porno dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 18
Perilaku Seks Penonton VCD Porno Disebabkan Oleh Adanya Dorongan Seksual Setelah Menonton Tayangan VCD Porno

Kategori	Jenis Kelamin			
	Laki-laki (L)		Perempuan (P)	
	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sering	10	47,6	1	11,1
Kadang-kadang	6	28,6	3	33,3
Tidak pernah	5	23,8	5	55,6
Jumlah	21	100	9	100

Sumber: Data primer 2000

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 responden atau 47,6 persen masuk dalam kategori sering, 6 responden atau 28,6 persen kategori kadang-kadang, 5 responden atau 23,8 persen kategori tidak pernah. Sedangkan untuk responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 5 responden atau 55,6 persen masuk kategori tidak pernah, 3 responden atau 33,3 persen kategori kadang-kadang dan 1 responden atau 11,1 persen kategori sering melakukan perilaku seks karena adanya dorongan seksual setelah menonton VCD porno.

Dari kategori responden yang sering melakukan perilaku seks disebabkan oleh adanya dorongan seksual yang muncul setelah menonton VCD porno disini dapat dijelaskan, bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki mempunyai tingkat frekuensi yang lebih tinggi yaitu 10 responden atau 47,6 persen daripada jumlah

responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu 1 responden atau 11,1 persen. Dari jumlah responden yang masuk dalam kategori ini, mereka tergerak hatinya untuk menirukan dan mempraktekkan cara-cara, tindakan-tindakan atau perilaku seks yang dimainkan dalam tayangan VCD porno, dorongan untuk segera memcnuhi sudah tidak dapat terbendung lagi sehingga sebagai tempat pelarian atau penyalurannya mereka pergi ke tempat-tempat pelacuran yang ada di sekitar daerah tempat tinggalnya untuk melampiaskan keinginan-keinginan seksualnya tersebut. Responden menempuh pemuasan seksual dengan jalan ke tempat pelacuran adalah sebagai upaya untuk melakukan relasi seksual dengan orang lain yaitu pekerja seks atau WTS (wanita tuna susila) yang ada di lokasi yang mereka tuju untuk mencari variasi dalam relasi seks serta menyalurkan kebutuhan seksual yang ada dalam diri mereka. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Kartono (1981:233) bahwa:

Terdapat beberapa sebab mengapa kaum laki-laki melakukan relasi seks dengan pelacur antara lain: Mencari variasi dalam relasi seks, malu melakukan relasi heteroseksual dengan wanita biasa, jauh dari istri karena melakukan tugas, isteri tengah hamil, menyalurkan kebutuhan seksual, dan lain-lain.

Sedangkan perilaku seks disebabkan oleh dorongan seksual yang muncul dalam diri responden setelah menonton VCD porno lainnya adalah perilaku seduksi, dimana perilaku ini dilakukan responden dengan cara berusaha membujuk atau menggoda seseorang atau partnernya yang dalam hal ini bisa pacar, teman atau orang lain untuk melakukan hubungan seksual dengan menggunakan kata-kata rayuan dan pujian, dimana biasanya pihak yang menjadi korbannya mendapatkan janji-janji indah seperti akan dikawini dan ditanggung nasibnya, dibantu menyelesaikan kesulitan, akan diberi jabatan dan lain sebagainya. Perilaku seduksi ini didalamnya terdapat unsur-unsur paksaan halus dan bahkan tekanan-tekanan tertentu, yang sifatnya kurang atau tidak normal, lebih-lebih jika bujukan tersebut benar-benar terjadi dan mengakibatkan penyerahan pada pihak korbannya terlebih wanita dan membuahkan kehamilan, maka akan timbul banyak kesulitan karenanya. Dari

kategori sering ini pula nampaknya responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih sering melakukan perilaku seks ini dibandingkan dengan pihak perempuan, hal ini memberikan indikasi bahwa hasrat untuk memenuhi kebutuhan seksual setelah menonton VCD porno dengan melakukan prostitusi atau seduksi pihak laki-laki lebih besar daripada pihak perempuan.

Dari responden yang masuk kategori kadang-kadang melakukan perilaku seksual karena adanya dorongan seksual, responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6 responden atau 28,6 persen, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 3 responden atau 33,3 persen. Responden dalam hal ini, apabila hasrat seksual muncul dalam dirinya mereka juga berusaha melampiaskannya dengan cara pergi ke tempat pelacuran sebagai upaya untuk menyalurkan hasrat seksualnya dengan wanita penghuni lokalisasi (WTS atau pekerja seks). Dalam hal ini kadang-kadang dengan uang pas-pasan mereka memaksakan diri untuk tetap pergi ke tempat lokalisasi demi terpenuhinya hasrat seksual yang muncul pada dirinya tanpa memperdulikan darimana uang tersebut diperolehnya. Sedangkan bagi responden yang melakukan perilaku seks berupa menggoda atau merayu seseorang atau partnernya (pacar, teman lawan jenis atau orang lain), dalam hal ini mereka kadang-kadang memberikan kata-kata atau janji-janji indah kepada pihak korbannya, yang pada intinya agar seseorang tersebut menuruti kemauannya seperti ucapan berikut: "Bila kamu betul-betul mencintai saya, buktikanlah cinta itu dengan bersenggama!", atau misalnya: "Kamu adalah wanita cantik yang pernah aku lihat, namun kecantikannmu itu tidak ada apa-apanya jika kamu tidak berani membutikannya dengan melakukan hubungan seksual!" dan lain sebagainya.

Sedangkan dari responden yang masuk kategori tidak pernah melakukan perilaku seks prostitusi ataupun seduksi ini dapat dijelaskan, bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 responden atau 23,8 persen dari 21 responden laki-laki yang ada, dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 5 responden atau 55,6 persen dari 9 responden perempuan. Dalam kaitan ini, bagi responden menonton VCD porno bukan hanya sebagai jalan untuk melampiaskan hasrat

seksualnya akan tetapi merupakan sarana mereka untuk mengetahui bagaimana seks dan juga sebagai sarana refreshing, sehingga ketika hasrat seksual mulai muncul dalam diri responden, cara yang ditempuh adalah dengan jalan melampiaskannya pada hal-hal atau aktivitas-aktivitas yang positif seperti berolahraga, ngobrol dengan teman, membaca buku, pergi shopping atau mengikuti kegiatan organisasi dan lain sebagainya.

Responden yang pernah melakukan perilaku seks disebabkan oleh adanya dorongan seks yang muncul setelah menonton VCD porno, baik yang masuk dalam kategori sering maupun kadang-kadang, disini responden dalam dirinya tergerak untuk menirukan dan mempraktekkan cara-cara, tindakan-tindakan atau perilaku seks yang dimainkan dalam tayangan VCD porno yang kemudian menimbulkan dorongan untuk pergi tempat pelacuran atau lokalisasi yang mereka ketahui sebagai tempat pelarian atau penyaluran seksual yang muncul dalam dirinya. Responden menempuh pemuasan seksual dengan jalan ke tempat pelacuran adalah sebagai upaya untuk melakukan relasi seksual dengan orang lain yaitu pekerja seks atau WTS (wanita tuna susila) yang ada di lokalisasi yang mereka tuju untuk mencari variasi dalam relasi seks serta menyalurkan kebutuhan seksual yang ada setelah merespon adegan-adegan dalam VCD porno yang ditontonnya. Selain itu juga responden juga berusaha menggoda atau merayu partnernya untuk melakukan hubungan seksual yang biasanya diawali dengan memberikan janji-janji atau ucapan-ucapan yang mengggiurkan. Sedangkan untuk responden yang tidak pernah melakukan perilaku seks karena adanya dorongan seks dalam pelampiasannya setelah menonton VCD porno, hal ini karena menurut pengakuan responden yang tidak pernah melakukan perilaku seks seperti halnya prostitusi maupun seduksi yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa bagi dirinya menonton VCD porno semata-mata hanyalah sebagai upaya untuk mengenal seks dan menambah pengetahuan masalah seks, sebab bagaimanapun juga pengenalan seks bagi mereka sangat penting, hal ini karena suatu saat nanti mereka juga akan mengalaminya juga dan mengetahui dampak-dampak yang ditimbulkannya. Sehingga walaupun mereka pernah menonton VCD porno dalam memenuhi

kebutuhan seksualnya tidak harus dengan jalan melakukan prostitusi maupun seduksi, melainkan mereka usahakan menyalurkannya pada hal-hal yang bernilai positif, seperti melakukan kegiatan atau aktivitas belajar, berolahraga, rekreasi dan lain sebagainya.

B. Perilaku Seks Penonton VCD Porno Dengan Menggunakan Partner Seks Setelah Menonton VCD Porno

Perilaku seksual ini diwujudkan dalam bentuk pelampiasan seksual kepada suatu benda sebagai upaya untuk mencapai kegairahan seksual yang muncul dalam dirinya, setelah responden melihat tayangan dalam VCD porno. Perilaku seks tersebut dinamakan fethisisme dan frottage. Fethisisme merupakan dorongan seks yang diarahkan pada suatu benda yang dianggap sebagai kekasihnya atau idamannya dengan cara menciuminya, memandangnya, membelainya bahkan dipakai sebagai alat untuk bermasturbasi, yang kesemuanya itu dilakukan dalam rangka melampiaskan hasrat seksualnya setelah responden menonton tayangan - tayangan dalam VCD porno. Sedangkan frottage yaitu perilaku seks dengan berusaha meraba-raba seseorang seperti meraba-raba rambut, pakaian lawan jenis dan sebagainya yang biasanya dilakukan tanpa sepengetahuan orang yang bersangkutan, misalnya pada waktu tidur atau bahkan pada saat di tengah-tengah banyak kerumunan orang yang dilakukan responden setelah merespon adegan-adegan dalam VCD porno.

Berkaitan dengan hal tersebut, pada kategori perilaku seks responden dengan menggunakan partner seks setelah menonton VCD porno dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 19
Perilaku Seks Penonton VCD Porno Dengan Menggunakan Partner Seks
Setelah Menonton Tayangan VCD Porno

Kategori	Jenis Kelamin			
	Laki-laki (L)		Perempuan (P)	
	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sering	8	38,1	5	55,6
Kadang-kadang	7	33,3	2	22,2
Tidak pernah	6	28,6	2	22,2
Jumlah	21	100	9	100

Sumber: Data primer 2000

Berdasarkan tabel diatas ternyata responden yang sering melakukan perilaku seks dengan partner seks setelah melihat tayangan VCD porno, responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 responden atau 38,1 persen, kemudian responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 5 responden atau 55,6. Responden laki-laki yang masuk kategori kadang-kadang sebanyak 7 responden atau 33,3, dan responden perempuan sebanyak 2 responden atau 22,2 persen. Sedangkan responden yang tidak pernah melakukan perilaku seks dengan partner seks 6 responden atau 28,6 persen berjenis kelamin laki-laki dan 2 responden atau 22,2 persen berjenis kelamin perempuan.

Untuk 8 responden atau 38,1 persen laki-laki dan 5 responden atau 55,6 persen perempuan yang sering melakukan perilaku seks dengan partner seks setelah menonton VCD porno, dalam hal ini responden berusaha memenuhi hasrat seksualnya dengan cara menggunakan barang atau benda (fethis) sebagai cara untuk mendapatkan kegairahan seksual, dengan cara membelai-belai, melihat-lihat,

menciuminya atau dipakai sebagai alat melakukan masturbasi. Dimana berkaitan dengan perilaku ini Kartono (1981:254) berpendapat bahwa:

Fethisisme merupakan bentuk regresi seksual, karena obyek cintanya berkaitan dengan benda-benda yang disayanginya pada masa-masa kanak-kanaknya. Dan dengan memanipulasikan benda-benda tersebut dia mendapatkan kepuasan seks. Orang-orang yang melakukan fethisisme itu pada umumnya infantil sifatnya sekaligus dibarengi rasa agresif (sebagai kompensasi atau infantilisme dan kenaifannya).

Selain itu responden juga berusaha memenuhi hasrat seksualnya dengan jalan meraba-raba seseorang seperti meraba-raba rambut, pakaian lawan jenis dan sebagainya yang biasanya dilakukan tanpa sepengetahuan orang yang bersangkutan, misalnya pada waktu tidur atau bahkan pada saat orang yang bersangkutan itu sedang berkonsentrasi terhadap suatu hal di tengah-tengah kerumunan banyak orang, yang dilakukan responden setelah menonton tayangan-tayangan atau film-film dalam VCD porno.

Dari 7 responden atau 33,3 persen laki-laki dan 2 responden atau 22,2 persen perempuan yang kadang-kadang melakukan perilaku seks dengan menggunakan partner seks, dalam hal ini ketika hasrat seksual mulai muncul dalam dirinya kadang-kadang responden mengambil barang atau benda yang disayanginya dan dianggap sebagai kekasihnya kemudian berusaha menciumi, membelai, memandangi dan bahkan memakainya sebagai alat melakukan masturbasi sebagai cara untuk memenuhi atau mendapatkan kegairahan seksual. Selain itu responden juga kadang-kadang meraba-raba seseorang seperti meraba-raba rambut, pakaian lawan jenis dan sebagainya yang biasanya dilakukan tanpa sepengetahuan orang yang bersangkutan, misalnya pada waktu orang yang bersangkutan tersebut tidur di kendaraan maupun di rumah atau bahkan pada saat orang yang bersangkutan itu sedang berkonsentrasi terhadap suatu hal. yang dilakukan responden karena terangsang oleh tayangan-tayangan atau film-film dalam VCD porno yang mereka tonton.

Kemudian 6 responden atau 28,6 persen laki-laki dan 2 responden atau 22,2 persen perempuan yang tidak pernah melakukan perilaku seks dengan menggunakan

partner seks, dalam hal ini mereka tidak pernah menggunakan benda atau barang serta meraba-raba seseorang dalam upaya memperoleh kegairahan seksual, melainkan mereka berusaha menyalurkannya kepada hal-hal yang bersifat positif, seperti mengikuti kegiatan organisasi, berolahraga, membaca buku dan lain sebagainya.

Responden yang pernah melakukan perilaku seks dengan partner seks setelah menonton VCD porno, dalam hal ini mereka berusaha memenuhi hasrat seksualnya dengan cara menggunakan barang atau benda (fethis) sebagai cara untuk mendapatkan kegairahan seksual, dengan cara membelai-belai, melihat-lihat, menciumnya atau bahkan dipakai sebagai alat melakukan masturbasi. Selain itu beberapa dari mereka juga ada yang menyalurkan hasrat seksualnya dengan cara meraba-raba seseorang, tanpa sepengetahuan orang yang diraba-tersebut seperti pada saat tidur, pada saat di tengah-tengah keramaian atau kerumunan orang banyak dan lain sebagainya. Responden dalam hal ini tidak memperdulikan apakah orang yang dirabanya tersebut nantinya akan mengetahui perbuatannya. Sedangkan bagi responden yang tidak pernah melakukan perilaku abnormal seks dengan partner seks yang abnormal, dalam hal ini mereka menonton VCD porno tidak semata-mata sebagai upaya untuk menyalurkan hasrat seksual, melainkan sebagai cara untuk menambah wawasan dan sebagai sarana refreshing, sehingga tatkala hasrat seksual mulai muncul dalam diri responden, mereka berusaha memenuhinya dengan cara mengarahkannya pada hal-hal yang bersifat positif dan tidak menimbulkan efek-efek yang merugikan dirinya sendiri, maupun orang lain seperti ikut organisasi, pengajian, berolahraga dan aktivitas positif lainnya.

C. Perilaku Seks Penonton VCD Porno Melalui Cara - cara Pelampiasannya

Perilaku ini merupakan salah satu perilaku seks dalam pemuasan dorongan seksual yang dilakukan oleh responden setelah mereka menonton beberapa tayangan atau adegan-adegan dalam VCD porno. Perilaku ini muncul dikarenakan adanya respon dari responden yang kemudian melahirkan perilaku-perilaku seks tertentu dalam pelampiasannya. Perilaku-perilaku tersebut adalah masturbasi dan parafilia.

Berkenaan dengan perilaku masturbasi Kartono (1981:258) memberikan definisi bahwa: "Masturbasi adalah upaya mencapai satu keadaan ereksi organ-organ kelamin dan perolehan orgasme lewat perangsangan manual dengan tangan atau perangsangan mekanis". Sedangkan berkenaan dengan parafilia Sarwono (1998:167) menyatakan bahwa: "Parafilia merupakan perangsangan seksual dengan mengkhayal sesuatu yang berhubungan seksual untuk memperoleh kepuasan seksual". Sedangkan untuk mengetahui jumlah responden yang melakukan perilaku ini lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 20
Perilaku Seks Penonton VCD Porno Melalui Cara-cara Pelampiasannya
Setelah Menonton Tayangan VCD Porno

Kategori	Jenis Kelamin			
	Laki-laki (L)		Perempuan (P)	
	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sering	12	57,1	3	33,3
Kadang-kadang	4	19,1	4	44,5
Tidak pernah	5	23,4	2	22,2
Jumlah	21	100	9	100

Sumber: Data primer 2000

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa responden yang masuk dalam kategori sering melakukan perilaku seks melalui cara-cara pelampiasannya, sebanyak 12 responden atau 57,1 persen berjenis kelamin laki-laki dan 3 responden atau 33,3 persen berjenis kelamin perempuan. Responden yang masuk kategori kadang-kadang, sebanyak 4 responden atau 19,1 persen berjenis kelamin laki-laki, dan 4 responden atau 44,5 persen berjenis kelamin perempuan. Sedangkan yang tidak pernah melakukan perilaku seks melalui cara-cara pelampiasannya, untuk responden laki-laki

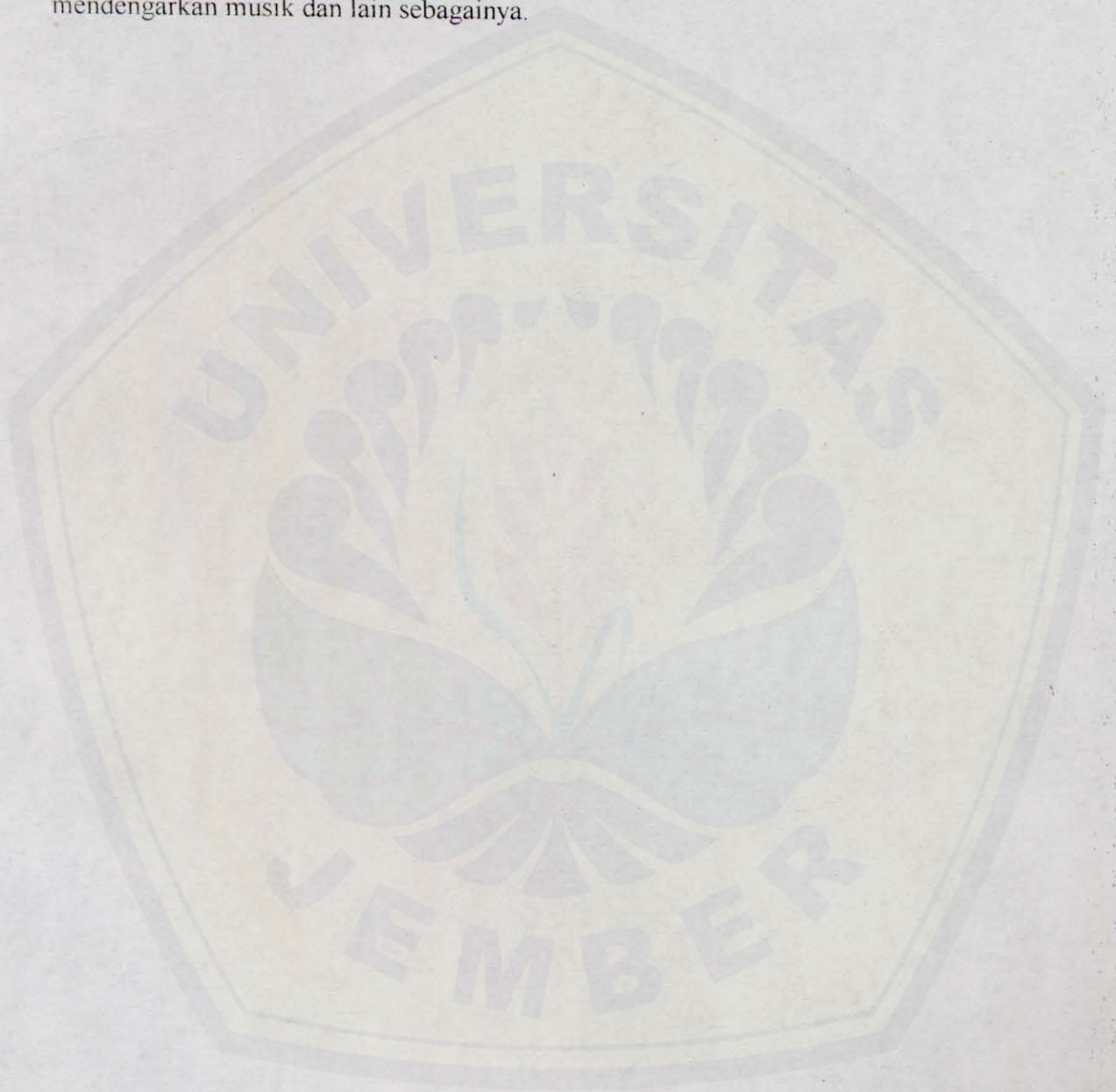
sebanyak 5 responden atau 23,8 persen dari 21 responden laki-laki dan sebanyak 2 responden atau 22,2 persen perempuan dari 9 responden yang ada.

Sebanyak 12 responden atau 57,1 persen laki-laki dan 3 responden atau 3,3 persen perempuan yang sering melakukan perilaku seks melalui cara-cara pelampiasannya, mereka dalam hal ini mencapai kepuasan seksual dengan cara beronani atau masturbasi, dimana perilaku ini merupakan suatu perangsangan alat kelamin dengan tangan atau jari-jari atau juga dengan cara lain oleh dirinya sendiri untuk mendapatkan kepuasan seksual, kenikmatan seksual atau orgasme, setelah mereka menonton tayangan dalam VCD porno tersebut. Hasrat seksual ini muncul karena adanya dorongan untuk melakukan perbuatan seperti pada tayangan film porno yang mereka tonton, tetapi karena hasrat atau keinginan-keinginan tersebut muncul pada saat tertentu, sehingga sebagai pelampiasannya mereka berusaha memenuhinya dengan cara bermasturbasi. Selain perilaku masturbasi ada beberapa responden yang ternyata juga melakukan perilaku seks dengan cara parafilia, perilaku ini dilakukan responden dengan cara mengkhayal dan membayangkan beberapa tayangan yang ada dalam VCD porno tersebut, yang adakalanya berupa bayangan bahwa peristiwa tersebut dilakukannya dengan orang yang pada saat itu terlintas dalam benak mereka.

Dari 4 responden laki-laki atau 19,1 persen dan 4 responden perempuan atau 44,5 persen masuk kategori kadang-kadang. Dalam hal ini ketika hasrat seksual muncul dalam dirinya, mereka kadang-kadang melakukan perilaku seks dengan cara bermasturbasi, dan juga dengan cara parafilia, yaitu upaya untuk mencapai kepuasan seks dengan cara membayangkan beberapa adegan-adegan atau tayangan-tayangan dari VCD porno yang pernah mereka tonton. Perilaku ini dilakukan responden ketika sedang menyendiri atau melamun, dan secara sembunyi-berbunyi, biasanya pada waktu akan tidur.

Untuk 5 responden laki-laki atau 23,8 persen dan 2 responden perempuan atau 22,2 persen yang masuk dalam kategori tidak pernah melakukan perilaku seks melalui cara - cara pelampiasannya, dalam kaitan ini pada saat dorongan seks muncul

dalam dirinya responden tidak pernah melakukan masturbasi maupun parafilia, responden berusaha menyalurkannya pada aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang positif seperti berolahraga, membaca buku pelajaran, pergi ke rumah teman, mendengarkan musik dan lain sebagainya.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan beberapa data yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya maka dalam hal ini penulis dapat mengambil suatu kesimpulan dari dampak yang ditimbulkan akibat menonton tayangan-tayangan VCD porno yang dapat mempengaruhi perilaku seks remaja, yaitu dampak positif dan negatifnya. Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku seks responden dalam hal ini dapat diketahui dari jumlah responden yang pernah melakukan beberapa perilaku seks diantaranya adalah:

* Perilaku seks yang disebabkan oleh adanya dorongan seks yaitu prostitusi dan seduksi, untuk responden laki-laki kategori sering sebanyak 47,6 % dan kategori kadang-kadang 28,6 %, sedangkan untuk responden perempuan kategori sering sebanyak 11,1 % dan kategori kadang-kadang 33,3 % dari 30 responden yang ada.

* Perilaku seks dengan menggunakan partner seks yaitu fethisisme dan frottage, untuk responden laki-laki kategori sering sebanyak 38,1 % dan kategori kadang-kadang sebanyak 33,3 %, sedangkan untuk responden perempuan yang masuk kategori sering sebanyak 55,6 % dan kategori kadang-kadang 22,2 % dari 30 responden yang ada.

* Perilaku seks melalui cara-cara pelampiasannya yaitu masturbasi dan parafilia, untuk responden laki-laki kategori sering sebanyak 57,1 % dan kategori kadang-kadang sebanyak 19,1 %, sedangkan responden perempuan kategori sering sebanyak 33,3 % dan kategori kadang-kadang sebanyak 44,5 % dari 30 responden yang ada.

Disini responden berusaha menirukan dan mempraktekkan cara-cara, tindakan-tindakan atau perilaku seks yang terdapat dalam tayangan VCD porno yang diwujudkan dalam bentuk perilaku seks abnormal. Sehingga dari adanya perilaku

abnormal seks tersebut, tayangan-tayangan VCD porno yang ditonton tersebut memberikan dampak negatif terhadap pembentukan perilaku seks remaja.

2. Dampak positif menonton VCD porno terhadap perilaku seks remaja dalam hal ini dapat diketahui dari responden yang sama sekali tidak pernah melakukan perilaku seks diantaranya prostitusi dan seduksi, tidak pernah melakukan perilaku seks berupa fethisisme dan frottage, dan tidak pernah melakukan perilaku seks dengan cara bermasturbasi dan parafilia. Responden tidak pernah melakukan beberapa perilaku abnormal seks tersebut, dikarenakan menonton VCD porno bagi responden yang masuk kategori tidak pernah ini merupakan upaya atau sarana mereka untuk menambah wawasan dan pengetahuan masalah seksualitas dan juga sebagai sarana refreshing, sehingga ketika hasrat seksual mulai muncul dalam dirinya, mereka berusaha mengarahkan atau menyalurkan pada hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang positif, seperti berolahraga, membaca buku, pergi shopping, ikut organisasi dan lain sebagainya.

5. 2 Saran-saran

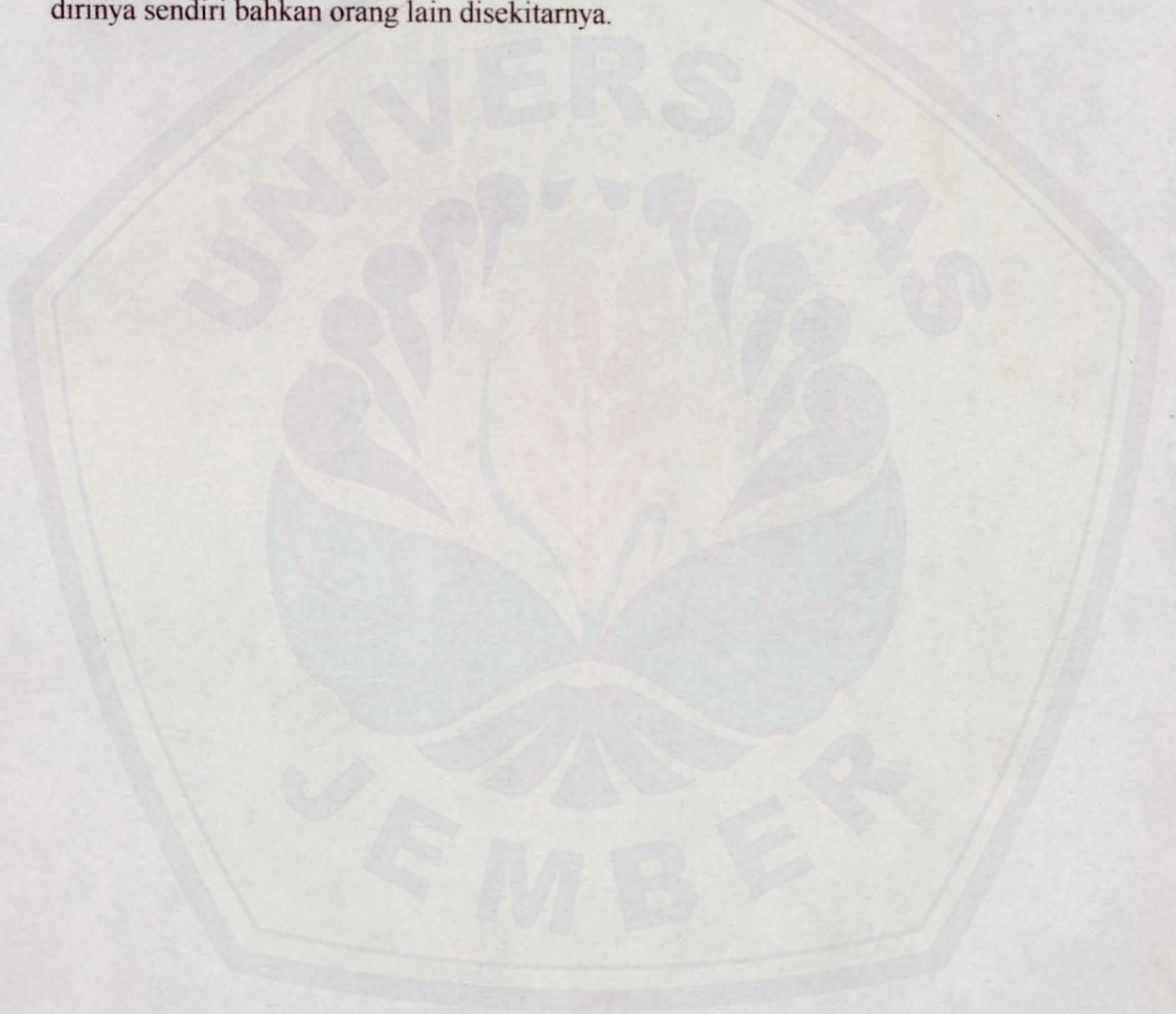
Dalam penelitian ini penulis memberikan suatu saran kepada beberapa pihak yang terkait dalam masalah yang penulis teliti ini yaitu:

1. Kepada Orang Tua

Dalam kaitan ini hendaknya partisipasi orang tua dalam mendidik anaknya merupakan tanggung jawab yang harus dijalankan, sebab adakalanya seorang anak yang baru menginjak pencarian identitas mereka ingin melihat, mencoba dan selanjutnya menirukan dari apa yang diterimanya, sehingga peranan orang tua untuk selalu mengawasi, mengarahkan dan selalu mengadakan komunikasi serta mensosialisasikan masalah pendidikan seks kepada anak sangat diperlukan, agar nantinya setelah tumbuh dewasa bisa mengetahui kegunaan dan dampaknya dalam kehidupannya kelak, sehingga usaha-usaha untuk berperilaku abnormal bisa diminimalkan bahkan ditinggalkannya.

2. Kepada Remaja

Remaja merupakan tulang punggung bangsa dalam membangun suatu negaranya. Di tangan remajalah nantinya nasib bangsa ini akan diketahui. Oleh karena itu sebelum terjerumus pada hal-hal yang sifatnya euforia (kebebasan) hendaknya mereka sejak dini berusaha untuk menghindari bahkan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan menonton VCD porno, yang nantinya justru akan merugikan dirinya sendiri bahkan orang lain disekitarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Muhamad. 1997. *Globalisasi Perilaku Seksual dalam Suara Al Hikmah*. Jember: Al Hikmah Press
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Boedianto, Joyce Maria. *Dampak Positif dan Negatif Menonton VCD*. Jawa Pos, edisi 11 Januari 2001
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dorothy, I. Marx. 1994. *Itu 'kan Boleh ?*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- 1983. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- 1984. *Metodologi Research: 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- 1990. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi offset
- J. Supranto. 1996. *Metode Research dan Aplikasinya Dalam Research Pemasaran*. Jakarta: FE - UI
- Johnson dan Masters. *Pria, Film Biru dan Situs Porno*. Majalah LISA. Minggu III Januari 2001
- Kartini, Kartono. 1989. *Psikologi Abnormal dan Abnormal Seks*. Bandung: Penerbit Mandar Maju
- Kasijan, Z. 1982. *Tinjauan Psikologis Larangan Mendekati Zina dalam Al Qur'an*. Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Yogyakarta: PT. Gramedia

- 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Yogyakarta: PT. Gramedia
- Marhijanto, Bambang. 1995. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bintang Timur
- Muangman, D. 1980. *Adollescent fertility Study in Thailand*. ICARP Search
- Muss, R. 1968. *Theories of Adollescence* Random House. N.Y.
- Nawawi, Hadari. 1983. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Pontianak: Gadjah Mada University Press.
- 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Pontianak: Gadjah Mada University Press.
- Nugroho, H. Mulyo. 1999. *Kebijakan Pemerintah Amerika Serikat Menyangkut Pelanggaran Hak Cipta Film Berbentuk VCD (Video Compact Disk) di Indonesia*. Jember: Skripsi FISIP UNEJ.
- Sa'abah, Umar Marzuki. 1997. *Seks dan Kita*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1994. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- 1997. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Schoorl, J, W. 1984. *Modernisasi Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara Sedang Berkembang*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Singarimbun dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Soekamto, Soerjono. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Surachmad, Winarno. 1990. *Dasar-dasar Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: CV. Tarsito
- Tukan, Johan Suban. 1990. *Etika Seksual dan Perkawinan*. Jakarta: Intermedia.



KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk pengisian:

Petunjuk A : Isilah titik - titik di bawah ini sesuai dengan keadaan anda sebenarnya !

Petunjuk B : Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dari beberapa pertanyaan sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang pernah anda alami selama ini !

Gunakan petunjuk A untuk menjawab pertanyaan di bawah ini:

1. Nama (no. responden) :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Agama :
5. Pendidikan :

Gunakan petunjuk B untuk menjawab pertanyaan di bawah ini:

6. Pernahkah anda menonton VCD porno ?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
7. Berapa kali anda menonton VCD porno dalam setiap bulannya ?
 - a. 1 kali setiap bulannya
 - b. 2 kali setiap bulannya
 - c. 3 kali setiap bulannya
 - d. 4 kali setiap bulannya
 - e. 5 atau lebih setiap bulannya
8. Dimana biasanya anda menonton VCD porno ?
 - a. Di rumah sendiri
 - b. Di rumah teman
 - c. Rumah Kost
 - d. Rental VCD
9. Jam-jam berapakah waktu yang bisa anda pakai untuk menonton VCD porno ?
 - a. Pukul 09.00 - 10.00
 - b. Pukul 11.00 - 13.00
 - c. Pukul 15.00 - 18.00
 - d. Pukul 19.00 - 23.00
 - e. Pukul 24.00 - selesai
10. Jenis film porno apa yang anda senangi ?
 - a. Semi
 - b. BF (blue film)
11. Dari jenis film porno yang sesuai dengan pilihan anda tersebut, film porno dari negara mana yang sering anda tonton ?
 - a. Amerika
 - b. Perancis
 - c. China
 - d. India
 - e. Thailand
 - f. Indonesia
 - g. Negara lain sebutkan !

12. Bersama siapa biasanya anda menonton VCD porno ?
 - a. Teman
 - b. Sendiri
15. Apa yang menjadi motivasi anda menonton VCD porno?
 - a. Menambah pengetahuan seks
 - b. Refreshing

Dampak Menonton VCD Porno Terhadap Perilaku Seks Remaja

A. Perilaku seks penonton VCD porno disebabkan adanya dorongan seksual setelah menonton VCD porno

16. Setelah anda menonton VCD porno, pernahkah anda melampiaskan hasrat seksual ke tempat lokalisasi ?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
17. Jika jawaban anda pernah, berapa kali anda melakukannya dalam setiap bulan ?
18. Jika jawaban tidak pernah, apa yang anda lakukan ketika hasrat seksual mulai muncul dalam diri anda ?
19. Jika ternyata dalam melampiaskan hasrat seksual dengan cara pergi ke tempat lokalisasi, pernahkah anda mengadakan relasi seksual dengan penghuni lokalisasi tersebut?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
20. Jika jawaban anda pernah, berapa kali anda mengadakan relasi seksual dengan penghuni lokalisasi sebulan ?
21. Setiap kali hasrat seksual mulai muncul dalam diri anda, pernahkah kemudian anda berusaha menggoda seseorang (pacar, teman atau orang lain) dengan kata-kata berupa ucapan-ucapan yang berhubungan dengan seksualitas ?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
22. Jika anda pernah berusaha menggoda seseorang (pacar, teman atau orang lain) dengan kata-kata berupa ucapan-ucapan yang berhubungan dengan seksualitas, berapa kali anda melakukannya dalam sebulan ?
23. Setiap kali hasrat seksual mulai muncul dalam diri anda, pernahkah kemudian anda berusaha merayu seseorang (pacar, teman atau orang lain) dengan kata-kata berupa ucapan-ucapan yang berhubungan dengan seksualitas?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
24. Jika anda pernah berusaha merayu seseorang (pacar, teman atau orang lain) dengan kata-kata berupa ucapan-ucapan yang berhubungan dengan seksualitas, berapa kali anda melakukannya dalam sebulan ?
25. Pernahkah anda memberikan janji-janji kepada seseorang (pacar, teman atau orang lain) sebagai syarat untuk melakukan hubungan seksual?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
26. Jika anda pernah berusaha memberikan janji-janji kepada seseorang (pacar, teman atau orang lain) sebagai syarat untuk melakukan hubungan seksual, berapa kali anda melakukannya dalam sebulan ?

B. Perilaku seks penonton VCD porno dengan menggunakan partner seks

27. Setiap kali hasrat seksual mulai muncul dalam diri anda setelah menonton VCD porno, pernahkah anda menggunakan benda (photo, pakaian, boneka, topi, sapu tangan, atau

barang pemberian orang yang kita cintai dan lain-lain) sebagai sarana untuk mencapai kepuasan seksual ?

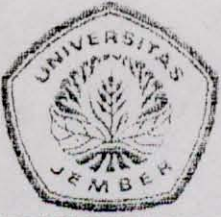
a. Pernah b. Tidak pernah

28. Jika anda pernah menggunakan benda (photo, pakaian, boneka, topi, sapu tangan, atau barang pemberian orang yang kita cintai dan lain-lain) sebagai sarana untuk mencapai kepuasan seksual, berapa kali anda melakukannya dalam sebulan ?
29. Jika ternyata anda menggunakan benda (photo, pakaian, boneka, topi, sapu tangan, atau barang pemberian orang yang kita cintai dan lain-lain) untuk melampiaskan hasrat seksual anda, pernahkah anda lakukan dengan cara menciuminya?
a. Pernah b. Tidak pernah
30. Jika jawaban anda pernah, berapa kali anda melakukannya dalam sebulan?
31. Setiap kali hasrat seksual mulai muncul dalam diri anda, pernahkah anda berusaha memenuhinya dengan cara meraba-raba pakaian, rambut atau bagian tubuh orang lain yang anda senangi tanpa sepengetahuan orang yang bersangkutan tersebut?
a. Pernah b. Tidak pernah
32. Jika jawaban anda pernah, berapa kali anda melakukannya dalam sebulan?
33. Setiap kali hasrat seksual mulai muncul dalam diri anda, pernahkah anda berusaha memenuhinya dengan cara meraba-raba pakaian, rambut atau bagian tubuh orang lain yang anda senangi, namun kemudian orang yang bersangkutan tersebut marah atau tersinggung dengan perbuatan anda?
a. Pernah b. Tidak pernah

C. Perilaku abnormal seks dengan cara-cara abnormal setelah menonton VCD porno

34. Setiap kali hasrat seksual mulai muncul dalam diri anda, pernahkah anda berusaha memenuhinya dengan cara masturbasi/onani ?
a. Pernah b. Tidak pernah
35. Jika jawaban anda pernah, berapa kali anda melakukannya dalam sebulan?
36. Jika setiap kali hasrat seksual mulai muncul dalam diri anda, kemudian berusaha memenuhinya dengan cara masturbasi/onani, pernahkah kemudian anda bersikap enggan atau malas dalam menjalankan aktivitas anda sehari-hari ?
a. Pernah b. Tidak pernah
37. Setelah menonton VCD porno, pernahkah anda mengkhayalkan atau membayangkan tayangan-tayangan atau adegan-adegan seks dalam VCD porno yang anda tonton tersebut?
a. Pernah b. Tidak pernah
38. Jika jawaban anda pernah, berapa kali anda melakukannya dalam sebulan?
39. Setelah menonton VCD porno, pernahkah anda membayangkan atau mengkhayalkan bahwa diri anda seakan-akan melakukan hubungan seksual dengan seseorang atau pemain dalam tayangan-tayangan VCD porno yang anda tonton tersebut?
a. Pernah b. Tidak pernah
40. Jika ternyata anda membayangkan atau mengkhayalkan bahwa diri anda seakan-akan melakukan hubungan seksual dengan seseorang atau pemain dalam tayangan-tayangan VCD porno yang anda tonton tersebut, pernahkah anda berusaha untuk melakukan atau mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari?
a. Pernah b. Tidak pernah
41. Jika jawaban anda pernah, berapa kali anda melakukannya dalam sebulan?

Jenis Kelamin (L/P)	Umur (Th)	Pendidikan	Agama	Motivasi menonton VCD Porno	Frekuensi menonton VCD porno (per bulan)	Tempat-tempat yang biasa dipakai responden menonton VCD porno	Jam-jam yang dipakai menonton VCD porno	Partner menonton VCD porno	Kecenderungan Memilih Jenis Film Porno Menurut Asal Negeranya
L	21 Th	Mahasiswa	Islam	Pengetahuan seks	3 kali	Rumah kost	Pukul. 11.00 – 13.00	Teman	Amerika
L	20 Th	Mahasiswa	Islam	Pengetahuan seks	3 kali	Rumah kost	Pukul. 11.00 – 13.00	Teman	Amerika
L	19 Th	Mahasiswa	Islam	Pengetahuan seks	2 kali	Rumah kost	Pukul. 11.00 – 13.00	Teman	Amerika
L	20 Th	Mahasiswa	Islam	Refreshing	4 kali	Rumah kost	Pukul. 19.00 – 23.00	Teman	Amerika
P	22 Th	Mahasiswa	Kristen	Pengetahuan seks	2 kali	Rumah sendiri	Pukul. 09.00 – 10.00	Sendiri	Perancis
L	24 Th	Mahasiswa	Islam	Refreshing	4 kali	Rumah kost	Pukul. 24.00 – selesai	Teman	Indonesia
L	21 Th	Mahasiswa	Islam	Pengetahuan seks	5 kali atau lebih	Rumah teman	Pukul. 24.00 – selesai	Teman	China
L	20 Th	Mahasiswa	Islam	Pengetahuan seks	3 kali	Rumah kost	Pukul. 19.00 – 23.00	Teman	Amerika
L	23 Th	Mahasiswa	Islam	Refreshing	5 kali atau lebih	Rumah sendiri	Pukul. 19.00 – 23.00	Sendiri	Perancis
P	18 Th	SMU	Kristen	Pengetahuan seks	2 kali	Rumah kost	Pukul. 15.00 – 18.00	Teman	Thailand
P	21 Th	Mahasiswa	Islam	Refreshing	2 kali	Rumah teman	Pukul. 15.00 – 18.00	Teman	Perancis
L	18 Th	SMU	Islam	Pengetahuan seks	3 kali	Rental VCD	Pukul. 19.00 – 23.00	Teman	India
L	18 Th	SMU	Islam	Pengetahuan seks	3 kali	Rental VCD	Pukul. 19.00 – 23.00	Teman	China
P	20 Th	Mahasiswa	Kristen	Pengetahuan seks	3 kali	Rumah teman	Pukul. 19.00 – 23.00	Teman	Perancis
L	20 Th	Mahasiswa	Islam	Refreshing	4 kali	Rental VCD	Pukul. 11.00 – 13.00	Teman	Perancis
L	19 Th	Mahasiswa	Islam	Pengetahuan seks	4 kali	Rental VCD	Pukul. 24.00 – selesai	Teman	Amerika
L	23 Th	Mahasiswa	Islam	Refreshing	4 kali	Rental VCD	Pukul. 19.00 – 23.00	Teman	China
L	23 Th	Mahasiswa	Islam	Pengetahuan seks	5 kali atau lebih	Rumah kost	Pukul. 24.00 – selesai	Teman	China
L	20 Th	Mahasiswa	Islam	Refreshing	3 kali	Rumah kost	Pukul. 24.00 – selesai	Teman	Indonesia
L	23 Th	Mahasiswa	Islam	Pengetahuan seks	5 kali atau lebih	Rumah sendiri	Pukul. 19.00 – 23.00	Sendiri	Thailand
L	22 Th	Mahasiswa	Kristen	Pengetahuan seks	5 kali atau lebih	Rumah kost	Pukul. 24.00 – selesai	Teman	India
L	21 Th	Mahasiswa	Katholik	Pengetahuan seks	5 kali atau lebih	Rumah kost	Pukul. 19.00 – 23.00	Teman	Perancis
L	24 Th	Mahasiswa	Islam	Refreshing	3 kali	Rental VCD	Pukul. 09.00 – 10.00	Teman	China
L	24 Th	Mahasiswa	Islam	Refreshing	5 kali atau lebih	Rumah kost	Pukul. 24.00 – selesai	Teman	India
P	22 Th	Mahasiswa	Islam	Pengetahuan seks	5 kali atau lebih	Rumah kost	Pukul. 24.00 – selesai	Teman	China
L	23 Th	Mahasiswa	Islam	Refreshing	1 kali	Rumah teman	Pukul. 15.00 – 18.00	Teman	China
P	21 Th	Mahasiswa	Islam	Refreshing	4 kali	Rumah kost	Pukul. 19.00 – 23.00	Teman	Amerika
P	24 Th	Mahasiswa	Islam	Pengetahuan seks	2 kali	Rumah kost	Pukul. 24.00 – selesai	Teman	China
P	24 Th	Mahasiswa	Katholik	Pengetahuan seks	3 kali	Rumah teman	Pukul. 24.00 – selesai	Teman	Indonesia
P	20 Th	Mahasiswa	Islam	Pengetahuan seks	3 kali	Rumah teman	Pukul. 15.00 – 18.00	Teman	Amerika
P	21 Th	Mahasiswa	Islam	Pengetahuan seks	1 kali	Rumah teman	Pukul. 15.00 – 18.00	Teman	Indonesia
					1 kali	Rumah sendiri	Pukul. 19.00 – 23.00	Sendiri	Perancis



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37, Telepon (0331) 337818, JEMBER 68121
E-mail : lemlit unej @ jember. telkom net.id

Nomor : 1265/J.25.3.1/PL.5/2000
Lampiran :
Perihal : *Permohonan ijin melaksanakan penelitian*
06 Desember 2000

Kepada : *Yth. Sdr. Kakansospol
Pemda Kabupaten Tk. II Jember
di -
JEMBER.*

Menunjuk surat pengantar dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember No. 3799/J.25. 1.2/P.5'2000 Tanggal 29 Nopember 2000, perihal ijin penelitian mahasiswa :

- Nama/NIM* : **AGUS EKO PRAYITNO / 96-1215**
- Fakultas/jurusan* : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / KS**
- Ala m a t* : **Jl. Kalimantan IV/B-49 Jember**
- Judul Penelitian* : **Dampak Menonton VCD (Video Compact Disk) Porno Terhadap Perilaku Seks Remaja**
- Lokasi* : **Kel. Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kab. Jember**
- Lama Penelitian* : **3 (Tiga) bulan**

maka kami mohon dengan hormat bantuan serta perkenan saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa bersangkutan dalam melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan saudara disampaikan terima kasih.

Dr. H. Sutikto, MSc.
NIP. 131 131 022

SURAT PERNYATAAN

Nomor : /J 25.3.1/PL.5/2000

12/5

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama / NIM : AGUS EKO PRAYITNO / 96-1215
Fakultas / Jurusan : ISIP / KS
Universitas Jember.
Alamat : JL KALIMANTAN IV / B-49
Judul Penelitian : DAMPAK MENONTON VCD (VIDEO
(COMPACT DISK) PORNO TERHADAP
PERILAKU SEKS REMAJA
Daerah Penelitian : KEL. SUMBERSARI, KEC. SUMBERSARI...
KOTA ADMINISTRATIF JEMBER
Lama Penelitian : ...3... bulan (Maksimum 6 bulan).

Kami sanggup menyerahkan buku laporan hasil penelitian kepada:

1. Ketua Bappeda Prop. Dati I Jawa Timur.
2. Kepala Direktorat Sosial Politik Prop. Jawa Timur.
3. Bupati / Walikota / Dinas / Jawatan / Lembaga Ybs.
4. Kanwil / Direktorat / Dinas / Jawatan / Lembaga Ybs.
5. Lembaga Penelitian Universitas Jember.

Laporan Kegiatan Penelitian tersebut kami sampaikan dalam waktu 1 (satu) bulan setelah kegiatan tersebut selesai.

Jember, 30.09.2000
yang bersangkutan,

(AGUS EKO PRAYITNO)

Tembusan Kepada :

Sdr. Dekan Fakultas ybs.
Mahasiswa ybs.

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER

KANTOR SOSIAL POLITIK

Jalan Kartini No. 3 Telp. 487732

J E M B E R

Jember, 11 Desember 2000

Nomor : 072/253/330.36/2000.
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : SURVEY/RESEARCH

K e p a d a
Yth. 1. Sdr. Ka. Dinas Pariwisata
2. Sdr. Camat Sunbersari
di -
J E M B E R

Dasar Surat Keterangan Ketua Lembaga Penelitian Univ.
Jember, Tanggal 06 Nopember 2000, Nomor :
1265/J25.3.1/PL.5/2000, Perihal permohonan Ijin
Survey/Research.

Demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan
Survey/Research di maksud, diminta kepada saudara untuk
memberikan bantuan berupa data / keterangan yang diperlukan
oleh :

N a m a : AGUS ERO PRAYITNO / 96-1215
Alamat : JL. KALIMANTAN IV/B-49 JEMBER
Pekerjaan : MHS. FAK. SOSPOL UNIV. JEMBER
Keperluan : SURVEY/RESERCH
Judul : "DAMPAK MENONTON VCD (VIDEO COMPACT DISK) PORNO
TERHADAAAP PERILAKU SEKS REMAJA".
Waktu : TGL.06 NOPEMBER 2000 S/D 06 MARET 2001.
Peserta : -

Demikian atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan
terima kasih.

An. BUPATI JEMBER
KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK



H. M. GIYONO SUTOMO

TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Sdr. Kapolres Jember:

Sumbersari, 14 Desember 2000

Nomor : 072/955 /436.513/2000
Sifat : Penting
Lampiran : ---
Perihal : SURVEY / RESEARCH

K e p a d a
Yth. Sdr. Kepala Kelurahan
Sumbersari
di -

S U M B E R S A R I

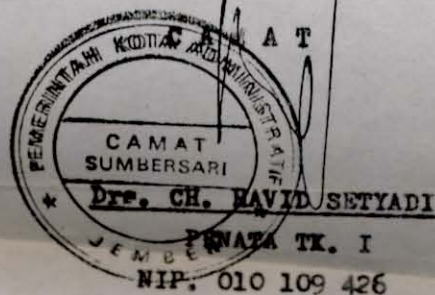
Berdasarkan surat Bupati Jember tanggal 11 Desember 2000 Nomor : 072/253/330.36/2000 perihal tersebut dipokok surat, maka bersama ini di minta bantuan Saudara untuk memberikan data-data / Keterangan yang di - perlukan oleh :

N a m a : AGUS EKO PRAYITNO / 96-1215
A l a m a t : Jln. Kalimantan IV/B - 49 Jember
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas SOSPOL Universitas Jember
Keperluan : SURVEY / RESEARCH
J u d u l : " DAMPAK MENONTON VCD (VIDIO COMPACT DISK) PORNO - TERHADAP PERILAKU SEKS REMAJA "
W a k t u : Tanggal 06 Nopember 2000 s/d 06 Maret 2001
P e s e r t a : ---

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas bantuannya disampaikan terima kasih.

TEMBUSAN :

1. Sdr. Kepala Kantor SOSPOL Kabupaten Jember
2. Sdr. Walikota Jember
3. Sdr. AGUS EKO PRAYITNO



P E T A
KELURAHAN SUMBERSARI

